

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan jaman melalui ilmu pengetahuan, teknologi dan sistem informasi, membuat umat manusia tidak terkecuali perempuan memiliki peluang untuk maju, berkreasi, dan berkompetensi dalam berbagai bidang, namun kesetaraan gender akhir-akhir ini masih menjadi isu yang tidak ada habisnya untuk diperdebatkan. Kondisi ini disebabkan oleh munculnya rasa ketidakadilan pada sisi perempuan dalam bentuk marginalisasi, stereotipe, kekerasan, dan beban kerja yang lebih panjang.¹ Hal ini kemudian memunculkan kesadaran bagi perempuan untuk memperjuangkan hak-hak kemanusiaanya. Berawal dari perjuangan tersebut kemudian melahirkan sebuah gerakan kaum perempuan yang disebut dengan emansipasi, dimana gerakan ini berkaitan erat dengan kesamaan hak-hak yang dimiliki oleh kaum laki-laki. Pada dasarnya gerakan ini merupakan gerakan transformasi yang bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik antara sesama manusia yang meliputi hubungan ekonomi, sosial, politik, budaya, ideologi, lingkungan dan hubungan antara kaum laki-laki dan perempuan. Hal ini juga ikut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.7 tertanggal 24 Juli tahun 1984 tentang kebebasan manusia untuk memiliki hak dan martabat tanpa perbedaan jenis kelamin, yang pada akhirnya menuntut para perempuan untuk mendapatkan kesetaraan dengan para laki-laki dalam bentuk emansipasi.

¹ Ihromi. 1990. Kajian Wanita dalam Pembangunan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hlm: 4.

Melalui gerakan emansipasi wanita inilah, perempuan Indonesia akhirnya dapat mensejajarkan diri dengan kaum laki-laki dalam berbagai bidang kehidupan, baik di bidang politik, ekonomi maupun sosial. Hal ini juga sejalan dengan data yang diperoleh Biro Pusat Statistik dalam Nurliah bahwa partisipasi pekerja perempuan di Indonesia setiap tahun semakin meningkat. Pada tahun 1988 jumlah pekerja perempuan di Indonesia berkisar 23.874.000 orang. Tahun 2003 mencapai 35,37% dari jumlah pekerja perempuan secara keseluruhan 100.316.000 orang. Tahun 2007 meningkat menjadi 35.479.000 orang, sedangkan jumlah pekerja laki-laki hanya bertambah 287.000 orang.² Peningkatan jumlah pekerja perempuan yang bekerja di ranah publik sebagaimana data BPS di atas, menunjukkan bahwa perjuangan kaum perempuan untuk menuntut persamaan hak atas kaum laki-laki membuahkan hasil. Ini juga menjadi bukti bahwa kaum perempuan sekarang ini bukanlah sekedar warga kelas dua lagi, namun kaum perempuan sudah memiliki kedudukan yang sama sebagai warga negara dan masyarakat yang memiliki hak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Segala perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sistem informasi yang telah dijelaskan diatas salah satunya ada pada bidang ekonomi, bukti nyata yang dilakukan oleh kaum perempuan yaitu melakukan pekerjaan di luar rumah tangganya (ranah publik) untuk memperoleh penghasilan yang pada dasarnya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya dan juga membukakan peluang bagi wanita untuk mengaktualisasikan potensi dirinya. Kaum perempuan berusaha untuk menyatukan karier dengan kehidupan keluarga,

²Nurliah. 2016. Peran Ganda Perempuan Buruh Tani di Desa Bilalang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. (Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar). Hlm: 3.

namun dalam prosesnya mereka seringkali menghadapi konflik dalam menyatukan urusan rumah tangganya dengan pekerjaannya. Masalah ini sering dialami oleh para perempuan pekerja yang mengutamakan keluarganya namun merasa sulit untuk melepaskan kariernya begitu saja. Masalah peran ganda menyulitkan kedudukan perempuan pekerja di luar ranah domestik

Beberapa perempuan Indonesia sudah membuktikan kepada bangsa bahwa mereka mampu memegang peran penting dalam membangun bangsa. Diantaranya yaitu Mari Elka Pangestu, Susi Susanti dan Megawati Soekarnoputri. Mereka semua adalah pelaku emansipasi wanita. Tapi, sebagian besar masyarakat Indonesia masih memiliki pandangan bahwa seorang wanita yang bekerja diluar area domestik dinilai akan lebih berhasil apabila ia dapat menyelaraskan kehidupan domestik dan kehidupan dalam ranah publiknya.

Disisi lain perempuan yang bekerja di ranah publik sekaligus memiliki tanggung jawab di ranah domestiknya. Beban ganda perempuan tersebut akan bertambah. Hal tersebut dapat menimbulkan masalah apabila perempuan tidak dapat membagi waktu antara peranannya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja. Hurlock mengatakan bahwa tugas-tugas yang berkaitan dengan pekerjaan dan keluarga merupakan tugas yang sangat penting dan sulit, mereka harus melakukan penyesuaian diri dengan peran-peran tersebut.³ Hal ini menunjukkan bahwa perempuan dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian diri terhadap peran-peran yang ada baik dalam ranah domestik dan ranah publik atau yang disebut dengan peran ganda. Sosok nyata perempuan-perempuan yang berperan

³ Hurlock. 2006. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga. Hlm: 15.

ganda banyak ditemukan diberbagai kota-kota besar di Indonesia, salah satunya kota Makassar.

Kota Makassar sebagai salah satu kota besar Indonesia pastinya memiliki kebutuhan hidup yang cukup tinggi. Sehingga hal ini menuntut masyarakatnya untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak terkecuali perempuan. Hal tersebut dapat dilihat dibeberapa pusat perbelanjaan yang ada di kota Makassar. Salah satunya yaitu Matahari Departement Store Mall Tanjung Bunga (GTC) Makassar, dimana pada pusat perbelanjaan ini memiliki tingkat partisipasi kerja perempuan yang cukup tinggi., hal ini dapat dilihat pada data awal bahwa jumlah pekerja perempuan adalah 60% sedangkan sisanya 40% adalah kaum laki-laki. 60% perempuan pekerja di Matahari Departement Store, 35 % diantaranya merupakan perempuan yang sudah menikah. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya akan melakukan penelitian terhadap perempuan yang belum menikah dan bekerja di Matahari Departement Store kemudian menikah serta memiliki beban ganda.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, maka penulis berusaha untuk menjawab bagaimana perubahan perempuan yang menjunjung tinggi kesetaraan gender dengan memasuki ranah publik dan ranah domestik secara bersamaan dan juga untuk menjawab bagaimana perempuan yang berperan ganda menyeimbangkan antara ranah publik dan ranah domestik, oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas dan mencoba melakukan penelitian dengan judul Beban Ganda pada Perempuan Pekerja di Matahari Departement Store Mall Tanjung Bunga (GTC) Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perilaku dan nilai-nilai yang berubah pada perempuan beban tunggal (bekerja di ranah publik) dan kemudian menjadi perempuan beban ganda (bekerja di ranah publik dan ranah domestik) ?
2. Bagaimana perempuan pekerja di Matahari mengalokasikan waktunya antara beban kerja di ranah domestik dan ranah publik ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku dan nilai-nilai yang berubah pada perempuan beban tunggal (bekerja di ranah publik) dan kemudian menjadi perempuan beban ganda (bekerja di ranah publik dan ranah domestik).
2. Untuk mengetahui alokasi waktu perempuan pekerja pada ranah publik dan domestik di Matahari Departement Store Mall Tanjung Bunga (GTC) Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis, diharapkan kedepannya penulis ini dapat membantu serta menambah pengetahuan bagi penulis, mahasiswa, maupun masyarakat umum mengenai Beban Ganda pada Perempuan Pekerja di Matahari Departement Store Mall Tanjung Bunga (GTC) Makassar. Serta dapat memberikan gambaran hidup serta identitas yang ingin ditonjolkan.
2. Manfaat Praktis, diharapkan seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh kedepannya dapat memperluas wawasan serta menambah literatur karya ilmiah terutama tentang Peran Ganda pada Perempuan Pekerja di Matahari Departement Store Mall Tanjung Bunga (GTC) Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Gender

Istilah gender pertama kali diperkenalkan oleh Robert Stoller 1968 dalam *Gender dan Strategi Pengarus Utamanya di Indonesia* untuk memisahkan pencirian manusia yang didasarkan pada pendefenisian yang bersifat sosial budaya dengan pendefenisian yang berasal dari ciri ciri fisik biologis.⁴ Sedangkan menurut Oakley dalam *Gender dan Strategi Pengarus Utamanya di Indonesia* menuturkan bahwa gender berarti perbedaan yang bukan biologis dan bukan kodrat Tuhan. Perbedaan biologis merupakan perbedaan jenis kelamin (*sex*) adalah kodrat Tuhan maka secara permanen berbeda dengan pengertian gender.⁵ Pengertian gender menurut Prof. Dr. Saparinah dalam Ratna Saptari gender adalah keadaan dimana individu yang lahir secara biologis sebagai laki-laki dan perempuan memperoleh pencirian sosial sebagai laki-laki dan perempuan melalui atribut-atribut maskulinitas dan feminitas yang sering didukung oleh nilai-nilai atau sistem simbol masyarakat yang bersangkutan.⁶ Konsep gender lainnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Mansour Fakih dalam bukunya *Analisis Gender & Transformasi Sosial* dalam *Gender dan Strategi Pengarus Utamanya di Indonesia* adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa perempuan

⁴ Rian Nugroho. 2012. *Gender dan Strategi Pengaruh Utamanya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm: 2.

⁵ Rian Nugroho. Ibid. Hlm: 3.

⁶ Ratna Saptari. 1997. *Wanita Kerja dan Perubahan Sosial Sebuah Pengantar Studi Wanita*. Jakarta: PT. Anem Kosong Anem. Hlm: 2.

itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, perkasa. Ciri dari sifat itu merupakan sifat sifat yang dapat dipertukarkan. Artinya ada laki-laki yang emosional, lemah lembut, keibuan sementara juga ada perempuan yang kuat, rasional dan perkasa.⁷ Didalam buku *Women's Studies Encyclopedia* dalam Gender dan Strategi Pengarus Utamanya di Indonesia dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat pembedaan dalam hal peran, prilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.⁸

Gender bukanlah kodrat ataupun ketentuan Tuhan, oleh karena itu gender berkaitan dengan proses keyakinan bagaimana seharusnya laki-laki dan perempuan berperan dan bertindak sesuai dengan tata nilai yang terstruktur, ketentuan sosial dan budaya di tempat mereka berada. Dengan kata lain gender adalah pembedaan antara perempuan dan laki-laki dalam peran, fungsi, hak, dan prilaku yang dibentuk oleh ketentuan sosial dan budaya setempat.

Perubahan ciri dan sifat sifat itu dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat yang lain. Misalnya saja zaman dahulu di suatu suku tertentu perempuan lebih kuat dari laki-laki., tetapi pada zaman yang lain dan ditempat yang berbeda. Misalnya disuku tertentu, perempuan di kelas bawah di pedesaan lebih kuat dibandingkan dengan kaum laki-laki. Semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki yang bisa berubah dari waktu

⁷ Mansour Fakih. 2011. Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm: 7 .

⁸ Rian Nugroho. Op.cit. Hlm: 5.

ke waktu serta berbeda dari tempat ke tempat lainnya, maupun berbeda dari suatu kelas ke kelas lainnya itulah yang dikenal dengan konsep gender.

Dari berbagai definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa gender adalah suatu konstruksi atau bentuk sosial yang sebenarnya bukan bawaan lahir sehingga dapat dibentuk atau diubah tergantung dari tempat, waktu/zaman, suku/ras, bangsa budaya, status sosial, pemahaman agama, Negara, ideologi, politik, hukum, dan ekonomi. Oleh karenanya gender bukanlah kodrat Tuhan melainkan buatan manusia yang dapat dipertukarkan dan memiliki sifat relatif. Hal tersebut bisa terdapat pada laki-laki maupun pada perempuan. Sedangkan jenis kelamin (seks) merupakan kodrat Tuhan yang berlaku dimana saja dan sepanjang masa yang tidak dapat berubah dan dipertukarkan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

2. Keluarga

Duvall dalam Sulisyo Andarmoyo menguraikan bahwa keluarga adalah sekumpulan yang terdiri dari dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari setiap anggota keluarga.⁹ Sugishastuti dan Satriyani mendefinisikan keluarga adalah ibu dengan anak-anaknya seisi rumah yang memiliki satuan kerabat yang mendasar dalam masyarakat.¹⁰

⁹ Sulisyo Andarmoyo. 2011. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm: 3.

¹⁰ Sugishastuti dan Satriyani. 2007. *Keadilan Kesetaraan Gender (Perspektif Islam)*. Jakarta: Tim Pemberdayaan Wanita. Hlm: 112.

Seorang anak yang memiliki keluarga yang utuh memberikan kesempatan untuk mengembangkan pola pengasuhan dalam mengarahkan, dan membantu anaknya dalam menyatukan keluarga. Orang tua dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan untuk membantu anaknya mendapatkan posisi yang tinggi dalam aspek kehidupan bermasyarakat. Selain itu orang tua juga dalam sebuah keluarga sangat membutuhkan anak dalam membantu dan memperbaiki proses sosialnya , dan seorang anak membutuhkan orang tuanya untuk membimbing dan mendidiknya .

Berbagai peranan yang terdapat di dalam keluarga menurut Nasrul Effendy adalah sebagai berikut :

- a. Peran ayah : Ayah sebagai suami dari istri dan anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.
- b. Peran ibu : Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya. Ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.
- c. Peran anak : Anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial dan spiritual.¹¹

Selain peran dalam keluarga terdapat juga fungsi-fungsi keluarga pada dasarnya keluarga mempunyai fungsi-pokok yakni fungsi yang sulit dirubah dan digantikan oleh orang lain. Sedangkan fungsi-fungsi lain atau fungsi sosial, relatif lebih mudah berubah atau mengalami perubahan.

Lebih jauh, Khairudin dalam Marham Muhammadiyah dan Syahribulan Kamaruddin menjelaskan tentang fungsi sosial keluarga dalam tiga jenis;

¹¹ Nasrul Effendy. 1998. Dasar-dasar kesehatan masyarakat. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. Hlm: 25.

- a. Fungsi biologik. Keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak, fungsi biologik orang tua ialah melahirkan anak. Fungsi ini merupakan dasar kelangsungan hidup masyarakat. Namun fungsi ini pun juga mengalami perubahan, karena keluarga sekarang cenderung kepada jumlah anak yang lebih sedikit.
- b. Fungsi afeksi. Dasar cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan, dari hubungan kasih ini lahirlah hubungan persaudaraan, persahabatan, kebiasaan, identifikasi, persamaan pandangan mengenai nilai-nilai. Dasar cinta kasih dan hubungan afeksi ini merupakan faktor penting bagi perkembangan pribadi anak.
- c. Fungsi sosialisasi. Menunjuk peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga itu anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya.¹²

Nilai dan norma yang berlaku di masyarakat sangat berpengaruh terhadap tindakan yang dijalankan oleh keluarga. Keluarga memberikan kedudukan yang tinggi dalam suatu masyarakat yang memiliki keluarga yang berhasil dalam aspek kehidupan bermasyarakat. Nilai dan norma yang berlaku dalam budaya Bugis Makassar juga sangat berpengaruh terhadap pola pengasuhan yang mereka lakukan terhadap anak-anak mereka. Pola interaksi yang digunakan dalam budaya Bugis Makassar dalam pola pengasuhan anak perempuan dan laki-laki sangatlah berbeda selain itu juga dikategori berdasarkan pengelompokan usia menurut pengertian sosial yaitu:

- a. Anak pra remaja adalah mereka yang masa bayi sampai memasuki masa khitanan bagi anak laki-laki dan masa haid bagi anak perempuan disebut *anak-anak caddi* (anak kecil),
- b. Anak remaja putra disebut *turungka* dan anak remaja putri disebut *tulolo*, disebut dengan *anak-anak lombo*.
- c. Anak dewasa yaitu mereka yang sudah menikah, dalam golongan pengelompokan usia menurut pengertian sosial disebut *tulebba abbatang tau*.¹³

¹² Marham dan Syahribulan. 2012. Sosiologi Keluarga. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. Hlm: 9.

¹³ Pananrangi Hamid. 1990. Pola Pengasuhan Anak Pada Masyarakat Secara Tradisional Daerah Sulawesi Selatan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Hal: 76.

Dalam pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua Bugis Makassar, mereka seringkali menanamkan kepada anak-anaknya mengenai nilai-nilai luhur utamanya yang bertalian dengan *sirik* (martabat dan harga diri) dan implikasinya terhadap kehidupan sehari-hari.¹⁴

3. Beban Ganda atau *Double Burden*

Secara umum peran ganda perempuan diartikan sebagai dua atau lebih peran yang harus dimainkan oleh seorang perempuan dalam waktu bersamaan. Adapun peran-peran tersebut umumnya mengenai peran domestik, sebagai ibu rumah tangga, dan peran publik yang umumnya dalam pasar tenaga kerja. Michelle et al dalam Pujiwati menyatakan bahwa peran ganda disebutkan dengan konsep dualisme cultural, yakni adanya konsep domestik *sphere* (lingkungan) dan publik *sphere* (lingkungan publik).¹⁵ Peran ganda adalah partisipasi wanita menyangkut peran tradisi dan transisi. Peran tradisi atau domestik mencakup peran wanita sebagai istri, ibu dan pengelola rumahtangga. Sementara peran transisi meliputi pengertian wanita sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan. Pada peran transisi wanita sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) di berbagai kegiatan sesuai dengan ketrampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia. Sedangkan menurut Pudjiwati peran ganda wanita ialah peran wanita di satu pihak keluarga sebagai pribadi yang mandiri, ibu rumah tangga, mengasuh anak-anak dan sebagai istri, serta dipihak lain sebagai anggota masyarakat, sebagai pekerja

¹⁴ Ibid. Hlm: 169.

¹⁵ Pujiwati. 1983. Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa. Jakarta: Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial. Hlm: 15.

dan sebagai warga negara yang dilaksanakan secara seimbang.¹⁶ Wanita mempunyai dua peranan yaitu sebagai istri atau ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan rumahtangga yaitu pekerjaan produktif yang tidak langsung menghasilkan pendapatan dan sebagai pencari nafkah yang langsung menghasilkan pendapatan. Ratna saptari juga mengemukakan peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan. Dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak anaknya dan peran sebagai perempuan pekerja di ranah publik. Perempuan menjadi ibu berarti secara langsung juga sebagai ibu rumah tangga. Secara alamiah perempuan memang berperan sebagai ibu dari anak-anak yang dilahirkannya disamping menjadi pendamping suami. Peran sebagai ibu rumah tangga telah memposisikan perempuan sebagai orang yang mempunyai kewajiban dan tanggung jawab melahirkan anak, menjaga rumah dan taat kepada suami. Implikasi dari posisi perempuan sebagai ibu rumah tangga secara ekonomis perempuan atau istri selalu tergantung pada suami.¹⁷ Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran ganda adalah dua peran yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan. Dalam hal ini perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang bekerja di luar rumah.

Peran ganda yang dilakukan perempuan secara tidak langsung menghasilkan beban ganda. Beban ganda (*double burden*) artinya beban pekerjaan yang diterima salah satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan jenis kelamin lainnya. Peran

¹⁶ Ibid. Hlm: 4.

¹⁷Ratna Saptari. *op.cit.* Hlm: 27.

reproduksi perempuan seringkali dianggap peran yang statis dan permanen. Walaupun sudah ada peningkatan jumlah perempuan yang bekerja di wilayah publik, namun tidak diiringi dengan berkurangnya beban mereka di wilayah domestik. Upaya maksimal yang dilakukan mereka adalah mensubstitusikan pekerjaan tersebut kepada perempuan lain, seperti pembantu rumah tangga atau anggota keluarga perempuan lainnya. Namun demikian, tanggung jawabnya masih tetap berada di pundak perempuan. Akibatnya mereka mengalami beban yang berlipat ganda. Perempuan dianggap melakukan beban ganda apabila ia bertanggung jawab terhadap tugas-tugas domestik yang berhubungan dengan rumah tangga seperti membersihkan rumah, memasak, melayani suami, dan merawat anak-anak, serta ketika wanita juga bertanggung jawab atas tugas publik yang berkaitan dengan kerja di ranah publik (karier) yakni bekerja di luar rumah dan bahkan seringkali berperan sebagai pencari nafkah utama. Dalam penelitian ini peneliti akan memberikan batasan mengenai pengertian beban ganda yang akan peneliti lakukan, beban ganda yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perempuan yang bekerja di Matahari Departement Store Mall Tanjung Bunga (GTC) dan juga memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

Namun terkadang terdapat anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga, berakibat bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Dimana konsekuensinya menjadi banyak kaum perempuan yang harus bekerja keras dan lama untuk menjaga kebersihan dan kerapian rumah tangganya, mulai dari membersihkan dan mengepel lantai,

memasak, mencuci, mencari air untuk mandi hingga memelihara anak. Bagi kalangan keluarga menengah ke bawah beban yang sangat berat tersebut harus ditanggung oleh perempuan itu sendiri. Terlebih-lebih jika si perempuan tersebut harus bekerja di ranah publik (di luar rumah) untuk membantu keuangan suami yang tidak memadai dalam rangka pemenuhan kebutuhan sehari-hari di dalam keluarga/rumah tangganya, maka mau tidak mau dirinya harus memikul beban kerja ganda (*double bourden*) itu.¹⁸

Bias gender yang mengakibatkan beban kerja tersebut seringkali diperkuat dan disebabkan oleh adanya pandangan atau keyakinan di masyarakat bahwa pekerjaan yang dianggap masyarakat sebagai jenis ‘pekerjaan perempuan’, misalnya: semua pekerjaan domestik, dianggap dan dinilai lebih rendah dibandingkan dengan jenis pekerjaan yang dianggap sebagai ‘pekerjaan laki-laki’, serta dikategorikan sebagai ‘bukan produktif’ sehingga tidak diperhitungkan dalam statistik ekonomi negara. Sementara itu kaum perempuan, karena anggapan gender ini, sejak dini telah disosialisasikan untuk menekuni peran gender mereka. Di lain pihak, kaum laki-laki tidak diwajibkan secara kultural untuk menekuni berbagai jenis pekerjaan domestik itu.

Seorang perempuan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam kelangsungan kehidupan keluarganya dan salah satu bentuk kontribusi yang dilakukan oleh seorang perempuan yaitu dengan melakukan pekerjaan di luar rumah atau di ranah publik. Seorang perempuan yang melakukan kegiatan di ranah publik sebaiknya tetap mengutamakan pekerjaannya sebagai ibu rumah

¹⁸ Mansour Fakih. *Op.cit.* Hlm: 21.

tangga atau melakukan pekerjaan di ranah domestik. Peran ganda seorang perempuan menuntut keikutsertaannya dalam proses pengambilan keputusan, tidak hanya di ranah domestik saja tetapi juga masuk ke ranah publik. Perempuan bahkan merasa butuh diyakinkan bahwa mereka sanggup menjalankan berbagai profesinya di luar rumah sekaligus menjadi ibu rumah tangga yang baik.

Menurut Suratman sebagai salah satu aktivitas menurut tujuannya peran perempuan dapat dibedakan menjadi dua:

a. Peran Publik

Peran publik yaitu segala aktivitas manusia yang biasanya dilakukan di luar rumah dan bertujuan untuk mendatangkan penghasilan. Peran yang dilakukan para perempuan atau ibu rumah tangga karena ingin kondisi kesejahteraan yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, persiapan materi berbagai jaminan masa depan kehidupannya, ketentraman dan keamanan.

b. Peran Domestik

Peran domestik yaitu aktivitas yang dilakukan di dalam rumah dan biasanya tidak dimaksudkan untuk mendatangkan penghasilan, melainkan untuk melakukan kegiatan kerumahtanggaan.¹⁹

Dalam penelitian ini kita akan membahas mengenai perempuan dalam nilai budaya Bugis Makassar yang dimana kegiatan perempuan dan laki-laki nilai budaya Makassar dalam menjalankan peran kodrat (peran reproduktif) dan peran budaya (peran domestik, peran produktif, dan peran social) menunjukkan bahwa tidak ada pembatasan hak dan wewenang untuk laki-laki dan perempuan dalam

19 Suratman. 2000. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm: 50.

berbagai bidang kehidupan perempuan. Perempuan dan laki-laki mempunyai kesempatan dan hak yang sama, serta senantiasa saling menghargai, bekerja sama, untuk sebuah keberhasilan secara proporsional. Peran dan kerja perempuan tidak hanya seputar dapur, kasur, dan sumur yang sering dikatakan oleh masyarakat. Perempuan Makassar memiliki nilai-nilai social budaya yang juga mendukung mereka untuk melakukan pekerjaan di ranah public mereka yaitu *sualapaq appaqna taua*. *Sualapaq appaqna taua* adalah budaya segi empat yang terdiri dari nilai kejujuran (*lambusuq*), kaya (*kalumannyang*), pintar (*caraqdeq*) dan berani (*barani*).²⁰ Sedangkan penerapan gender dalam keluarga Bugis yaitu dikenal ada tiga nilai tentang perempuan yang merupakan norma dalam masyarakat, yaitu sebagai *Indo Ana*, perempuan sebagai *Pattaro Pappole*, perempuan sebagai *Repo' Riatutui Siri'na*. Ketiga nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa perempuan dengan segala unsur yang dimilikinya di masa lalu hanya mempunyai kewajiban memelihara anak, menyelenggarakan urusan rumah tangga dan memelihara harkat dan martabat keluarga. Namun seiring dengan laju perkembangan dan tuntutan zaman, saat ini semakin menunjukkan adanya perubahan yang berimplikasi mendorong kemajuan peran perempuan di semua bidang dan kesetaraan gender. Perempuan Sulawesi Selatan khususnya Bugis sudah lebih terbuka menafsirkan nilai-nilai kultur, mereka secara kuantitas dan kualitas tidak hanya terlibat di ranah domestik, tetapi juga aktif di ranah publik. Bahkan banyak diantara mereka tetap melakukan aktivitas dengan peran ganda di lingkungan rumah mereka, sehingga status sebagai isteri, ibu rumah tangga, teman

²⁰Ery Iswary. 2010. Perempuan Makassar relasi Gender dalam Folklor. Yogyakarta: Penerbit Ombak. Hlm: 170.

bagi anaknya, maupun unsur anggota masyarakat dapat dilakoni dengan baik. Hal tersebut tentu saja didukung dengan tingkat pendidikan tinggi yang bisa didapatkan oleh perempuan, yang selanjutnya turut memberi andil terhadap pola pikir perempuan Sulawesi Selatan khususnya perempuan Bugis.²¹ Berdasarkan nilai budaya Bugis Makassar sebelumnya yang membahas mengenai nilai perempuan budaya Bugis Makassar keduanya memiliki kesamaan yaitu sekarang ini perempuan Bugis Makassar memiliki kesempatan dan hak sama seperti kaum laki-laki khususnya dalam melakukan pekerjaan di ranah publik dengan tetap mementingkan kewajiban mereka sebagai perempuan yang memiliki beban ganda, yang dimana mereka selain menjadi perempuan yang bekerja di ranah public ia juga memiliki kewajiban menjadi seorang istri bagi suaminya dan ibu bagi anak-anaknya.

Beban ganda pada perempuan pekerja di Matahari Departement Store Mall Tanjung Bunga (GTC) Makassar merupakan sebuah pilihan, mereka menjalankan dua peran, yaitu sebagai ibu rumah tangga(ranah domestik) dan bekerja sebagai karyawan di Matahari Departement Store Mall Tanjung Bunga (GTC) Makassar (ranah publik). Tentunya pilihan ini memiliki resiko yang mungkin saja akan dialami oleh perempuan yang memiliki beban ganda terutama bagi keluarga, waktu bekerja di ranah publik, dimana permasalahan yang dialami menyangkut perubahan perilaku, nilai dan pengalokasikan waktu. Hal inilah yang ingin diteliti dalam penelitian ini.

21 Musdalia Mustadjar. 2011. Gender dalam Keluarga Bugis.(Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar). Hlm: 67.

4. Alokasi Waktu Pekerja Perempuan

Keluarga merupakan salah satu bagian dari berbagai subsistem dalam masyarakat. Menurut Megawangi, keluarga dalam subsistem masyarakat tidak akan lepas dari interaksinya dengan subsistem-subsistem lainnya yang ada dalam masyarakat. Setiap keluarga (keluarga inti atau nuklir), memiliki tugas-tugas sebagaimana sistem sosial, yaitu: menjalankan tugas-tugas, pencapaian tujuan, integrasi dan solidaritas, serta pola kesinambungan atau pemeliharaan keluarga.²²

Pembagian peran dalam keluarga menjadi dasar dari pada pembagian peran tenaga kerja masyarakat. Oleh karena itu, divisi tenaga kerja gender dalam masyarakat moderen membagi produksi dari segi gender dan ruang yang disebut dengan ranah publik dan ranah domestik tumbuh dan berkembang. Keluarga sebagai satu tempat pertarungan di mana pembagian kerja secara seksual melemahkan dan merugikan perempuan dan mereproduksi secara ketat pemisahan peran gender antara laki-laki dan perempuan. Pembagian kerja secara seksual dalam rumah tangga dan dunia kerja menunjukkan secara empirik pembedaan peran gender dalam keluarga dan membentuk pola bagi ketimpangan gender di dunia kerja. Ini merupakan peran sosial yang ditentukan, di mana status dan peran adalah pengakuan yang diberikan oleh

²² Ratna Megawangi. 1999. *Membiarkan Berbeda : Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*. Bandung: Mizan Pustaka. Hlm: 66.

masyarakat bagi kita, terlepas dari kualitas individu maupun usaha-usahanya serta status dan peran yang diperjuangkan melalui usaha-usaha manusia.²³

Di dalam ranah domestiknya, mereka (perempuan) mendapati dirinya dalam “ikatan waktu”. Saat mereka kembali dari kerja ke rumah, mereka harus kerja merawat anak dan rumah. Sementara itu, di ruang publik, perempuan menemukan pengalaman mereka dalam dunia pendidikan, kerja, politik tersebut masih dibatasi oleh diskriminasi, marginalisasi, dan pelecehan serta perempuan dianggap tidak mampu bersaing. Alokasi waktu yang dilakukan oleh perempuan yang memiliki beban ganda membantu menjelaskan bagaimana subordinasi perempuan di pasar kerja, politik, dan budaya, juga mencerminkan dan memperkuat subordinasi perempuan di dalam rumah tangga. Alokasi waktu antara ranah publik dan ranah domestik akan membawa berbagai dampak dalam kehidupan para perempuan yang memiliki beban ganda. Dalam penelitian ini perempuan yang mengalokasikan waktu antara ranah publik dan ranah domestik adalah perempuan pekerja di Matahari Departement Store Mall Tanjung Bunga (GTC) yang akan melakukan pekerjaannya secara professional entah sebagai kasir, *SPG*, ataupun sebagai *cleaning service* dan dalam ranah domestik ia akan melakukan tanggung jawabnya sebagai istri, ibu dan juga tanggung jawabnya kepada dirinya sendiri, dengan tetap memperhatikan kesehatan dan waktu istirahat yang cukup saat ia sedang berada dalam ranah domestiknya agar ia dapat dengan baik menjalankan tugasnya sebagai perempuan yang memiliki beban ganda. Perempuan yang memiliki beban ganda dan dapat mengalokasikan

²³ Veronica Adelin. 2010. Pembangunan Kota &. Kondisi Kemiskinan Perempuan (Skripsi, Universitas Sam Ratulangi). Hlm: 73.

waktunya dengan baik maka tidak akan mengalami terjadinya kelebihan beban kerja sedangkan perempuan yang mengalami kesulitan dalam mengalokasikan waktunya akan mengakibatkan kelebihan beban kerja, perempuan yang bekerja seringkali mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan di ranah publik dengan pekerjaan di ranah domestik. Hal ini dikarenakan perempuan yang masuk dalam dunia kerja akan menghadapi berbagai tugas dan persoalan sehingga mereka akan mengalami kesulitan pembagian waktu mereka. Terkait dengan beban ganda seorang perempuan yang kesulitan membagi waktu antara pekerjaannya di ranah domestik dan ranah publik akan mengakibatkan adanya kelebihan beban kerja. Yang dimana artinya seorang perempuan yang bekerja di ranah publik dan ranah domestik tidak seimbang akan menyebabkan tekanan fisik maupun tekanan psikis.

Seorang perempuan yang memiliki beban ganda benar benar harus memiliki kemampuan dan cerdas dalam mengalokasikan waktu antara ranah publik yang dimana khususnya dalam penelitian ini yaitu sebagai perempuan pekerja di Matahari Departement Store secara profesional dan dalam ranah domestik yang bertanggung sebagai seorang istri yang mengurus suami, bertanggung jawab sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya dan juga bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga tidak akan terjadi kelebihan beban kerja, tekanan fisik, tekanan psikis dan setidaknya dapat meminimalisir konflik yang terjadi baik di dalam lingkungan keluarga ataupun di tempat kerja.

Perempuan yang memiliki beban ganda yang mampu mengalokasikan waktunya dengan baik dan seimbang juga harus disertai dengan dukungan dari

keluarga, khususnya dukungan dari suami. Seorang perempuan yang telah menikah memiliki tanggung jawab kepada anak-anaknya dan juga memiliki tanggung jawab untuk menjadi istri bagi suaminya. Dukungan serta hubungan yang baik dengan suaminya mengenai pembagian peran dan kerja dalam rumah tangga menjadi hal yang sangat penting bagi perempuan yang memiliki beban dalam mengalokasikan waktunya antara ranah publik dan ranah domestik.

Para perempuan pekerja sebelum dan setelah melakukan pekerjaannya di ranah publik terlebih dahulu mereka menjalankan atau berusaha menyelesaikan tugasnya dalam ranah domestik terlebih dahulu. Perempuan yang memiliki beban ganda yang mampu mengalokasikan waktunya dengan baik dan seimbang juga harus disertai dengan dukungan dari keluarga, khususnya dukungan dari suami. Seorang perempuan yang telah menikah memiliki tanggung jawab kepada anak-anaknya dan juga memiliki tanggung jawab untuk menjadi istri bagi suaminya. Dukungan serta hubungan yang baik dengan suaminya mengenai pembagian peran dan kerja dalam rumah tangga menjadi hal yang sangat penting bagi perempuan yang memiliki beban ganda.

5. Perubahan Sosial Budaya dalam Masyarakat Bugis Makassar.

Perubahan sosial secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya struktur/tatanan didalam masyarakat, meliputi pola pikir yang lebih inovatif, sikap, serta kehidupan sosialnya untuk mendapatkan penghidupan yang lebih bermartabat.²⁴ Sedangkan menurut Selo Sumardjan dalam Elly Setiadi perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan

²⁴ Hariyanto. 2012. Pengertian Perubahan Sosial. <http://belajarpsikologi.com/pengertian-perubahan-sosial/>. Diakses pada tanggal 11 Februari 2016 pukul 19:41 WITA.

di dalam suatu masyarakat, yang memengaruhi system sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku kelakuan diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.²⁵

Pada dasarnya setiap masyarakat yang ada di muka bumi ini dalam hidupnya dapat dipastikan akan mengalami apa yang dinamakan dengan perubahan-perubahan. Adanya perubahan-perubahan tersebut akan dapat diketahui bila kita melakukan suatu perbandingan dengan menelaah suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian kita bandingkan dengan keadaan masyarakat pada waktu yang lampau. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, pada dasarnya merupakan suatu proses yang terus menerus, ini berarti bahwa setiap masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan-perubahan.

Tetapi perubahan yang terjadi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama. Hal ini dikarenakan adanya suatu masyarakat yang mengalami perubahan yang lebih cepat bila dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan-perubahan yang tidak menonjol atau tidak menampakkan adanya suatu perubahan. Juga terdapat adanya perubahan-perubahan yang memiliki pengaruh luas maupun terbatas. Di samping itu ada juga perubahan-perubahan yang prosesnya lambat, dan perubahan yang berlangsung dengan cepat. Unsur-unsur sosial dalam masyarakat yang mengalami perubahan meliputi nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku, organisasi, susunan lembaga-lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan

25 Elly Setiadi. 2011. Pengantar Sosiologi. Jakarta: Kencana. Hlm: 610.

dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, dan hubungan sosial.²⁶

Konsep perubahan sosial budaya yang dimaksudkan dalam penelitian adalah melihat bagaimana perubahan nilai budaya Bugis Makassar mengenai perempuan yang memiliki beban ganda pada saat ini dan juga untuk melihat bagaimana perubahan pola pikir serta perilaku yang dilakukan oleh seorang perempuan yang belum memiliki peran ganda (hanya melakukan kegiatan di ranah publik) hingga akhirnya mengalami perubahan saat perempuan tersebut memiliki peran ganda dengan menjadi seorang istri bagi suaminya dan menjadi seorang ibu bagi anak-anaknya.

Perempuan dalam keluarga Bugis Makassar merupakan lambang kehormatan keluarganya, mereka memiliki falsafah hidup yang mereka pegang secara teguh, bahkan sering ditonjolkan secara emosional, dirangkai dalam kata-kata bahasa Makassar *sirik na pace* (*sirik dan pacce*), kata *sirik* yang berarti malu dan kehormatan. Rasa nilai dan kehormatan ini ditanam dan dikembangkan dalam diri pribadi dalam setiap anggotanya dalam kaitannya dengan kehidupan keluarga. Oleh karena itu, tidak mengerankan apabila sebuah perbuatan yang menjurus kepada tindakan yang merusak nama keluarga, dengan mencemarkan kehormatan anggotanya, berakhir dengan peristiwa yang berdarah, sedangkan *pacce* merupakan sikap hidup masyarakat Makassar yang memiliki sikap

²⁶ Endarto. 2014. Pengertian dan Unsur Perubahan Sosial Budaya.
<http://www.sselajar.net/2014/01/pengertian-dan-unsur-perubahan-sosial-budaya.html>. Diakses tanggal 14 Februari 2016 pukul 22:14 WITA.

berkeprimanusiaan yang tinggi yang tidak hanya sesama manusia saja tetapi juga kepada seluruh makhluk.²⁷

Jika dikaitkan dengan penerepan gender dalam keluarga Bugis Makassar maka dalam perspektif sosial budaya Sulawesi Selatan dikenal dengan tiga nilai tentang perempuan yang merupakan norma dalam masyarakat, yaitu perempuan sebagai *Indo Ana* ; perempuan sebagai *Pattaro Papple*; perempuan sebagai *Repo' Riatutui siri'na*; Ketiga nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa perempuan dengan segala unsur yang dimilikinya dimasa lalu hanya mempunyai kewajiban memelihara anak, menyelenggarakan urusan rumah tangga, dan memelihara harkat dan martabat keluarga. Nilai tersebut sebenarnya hampir tidak ada bedanya dengan kondisi perempuan di belahan bumi manapun, misalnya di Amerika Serikat dengan kultur Victorian yang sangat lekat, dimana perempuan yang ideal dilihat sebatas pengabdian mereka dalam ranah domestik, oleh karena itu tidak benar menuding kultur lokal sendiri sebagai “penjara” bagi kebebasan aktualisasi perempuan.²⁸

Ketiga nilai ini mengisyaratkan sejumlah ketetapan yang harus dijalani seorang perempuan Sulawesi Selatan khususnya Bugis untuk bisa dikatakan perempuan yang ideal. Hubungan orang tua anak yang berjalan secara alami. Begitu pula penyelenggaraan urusan rumah tangga dikelola secara sederhana apabila ada perempuan yang turut sertra mencari nafkah maka lelaki dan seluruh keluarga akan merasa malu dan jatuh martabatnya. Hal ini mengakibatkan perempuan dimasa tersebut memiliki ketergantungan yang sangat tinggi kepada

27 Sugira Wahid. 2010. Manusia Makassar. Makassar: Pustaka Refleksi. Hlm: 28.

28 Musdalia Mustadjar. *Op.cit.* Hlm: 67.

suami dan orang tua dari garis keturunan laki-laki. Hal yang lebih parah adalah berkembangnya pemahaman bahwa perempuan tidak bisa menempati posisi sebagai *decision marker* dalam sebuah komunitas dan permasalahan.

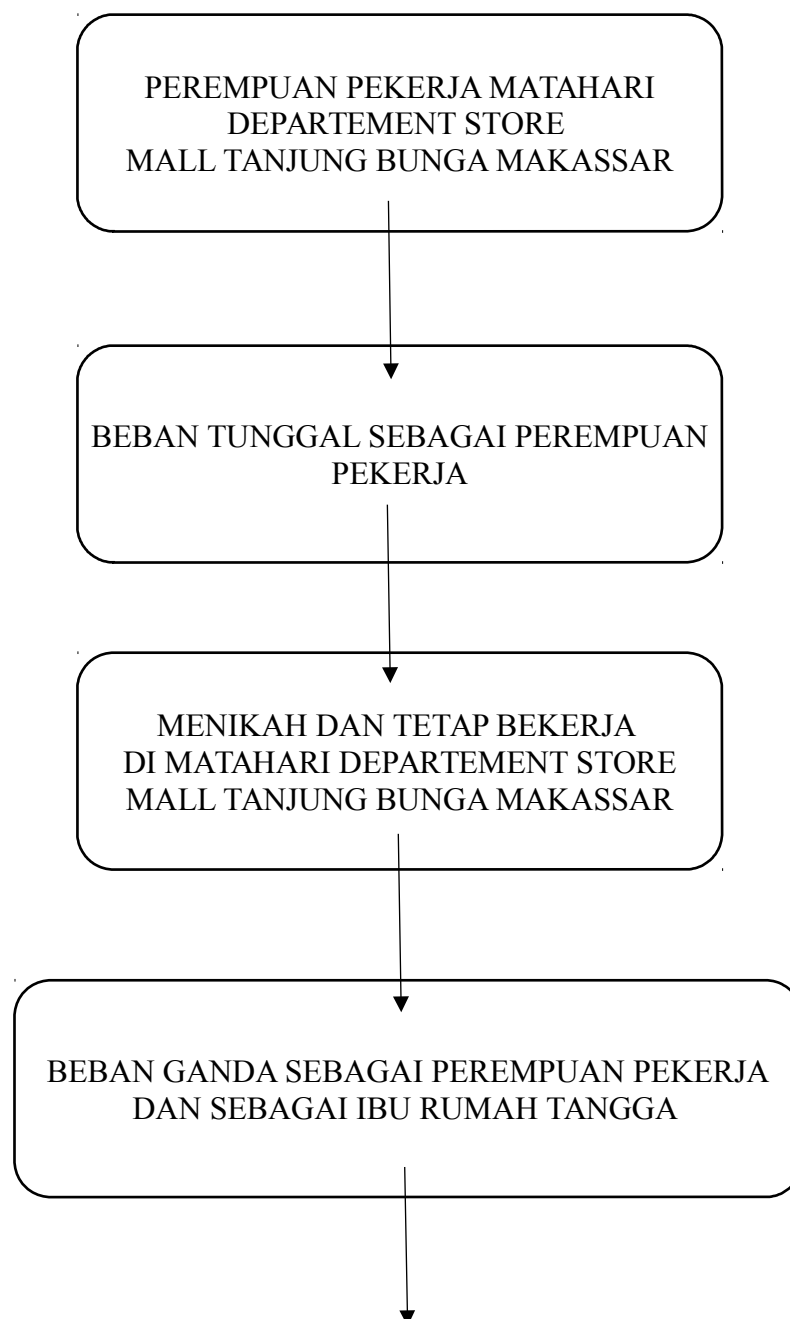
Namun seiring dengan laju perkembangan dan tuntutan zaman ,kondisi saat ini semakin menunjukkan adanya perubahan yang berdampak untuk mendorong kemajuan peran perempuan di semua bidang dan kesetaraan gender. Perempuan Sulawesi Selatan saat ini khususnya Bugis Makassar sudah lebih terbuka menafsirkan nilai-nilai kultur, mereka secara kuantitas dan kualitas tidak hanya terlibat di ranah domestik, tapi juga aktif di ranah publik. Bahkan banyak diantara mereka tetap melakukan aktivitas dengan beban ganda dalam ranah publik mereka yaitu dengan menjadi seorang ibu bagi anak-anaknya dan seorang istri bagi suaminya serta menjadi perempuan pekerja dalam ranah publiknya.

Hak untuk melakukan pekerjaan di ranah publik tidak serta merta dapat dilakukan oleh seorang perempuan yang memiliki beban ganda, ia memerlukan pertimbangan-pertimbangan dan pemikiran sebelumnya untuk melakukan pekerjaannya di ranah publik, dan jika dikaitkan dengan nilai budaya Bugis Makassar yaitu budaya *tudang sipulung* . *Tudang sipulung* adalah duduk bersama untuk membicarakan masalah-masalah yang sedang terjadi dalam bidang apapun, dan dalam penelitian ini *tudang sipulung* adalah pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan oleh seorang perempuan yang telah memiliki tanggung jawab dalam ranah domestik namun ingin juga tetap ingin bertanggung jawab dalam ranah publiknya dengan keluarganya. Saat seorang perempuan yang awalnya hanya memiliki beban tunggal dengan hanya mempunyai tanggung jawab di ranah

publiknya kemudian berubah menjadi beban ganda karena ia tidak hanya bertanggung jawab dalam ranah publiknya saja tapi ia juga akan bertanggung jawab dalam ranah domestiknya ia akan membutuhkan pertimbangan-pertimbangan dan pemikiran juga dari keluarganya khususnya dari suaminya. Dukungan, pengertian dan hubungan yang baik dengan suami mengenai pembagian peran dan kerja dalam rumah tangga merupakan hal yang sangat penting bagi perempuan yang memiliki beban ganda dalam menjalani perannya.

Perempuan yang memiliki beban ganda tidak hanya mengalami perubahan nilai khususnya dalam nilai budaya Bugis Makassar tetapi juga perubahan pola pikir serta perilaku yang dilakukan oleh seorang perempuan yang belum memiliki beban tunggal (hanya melakukan kegiatan di ranah publik) hingga akhirnya mengalami perubahan saat perempuan tersebut memiliki beban ganda dengan menjadi seorang istri bagi suaminya dan menjadi seorang ibu bagi anak-anaknya. Perubahan pola pikir dan perilaku selanjutnya akan dibahas oleh peneliti dalam BAB IV mengenai hasil dan pembahasan dalam penelitian ini.

B. Kerangka Pikir



ALOKASI WAKTU SEBAGAI PEREMPUAN YANG MEMILIKI BEBAN GANDA

C. Teori yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teori, yaitu teori fungsional struktural dan teori feminisme liberal. Memahami sebuah teori tentang gender, selalu dilihat bahwa gender adalah bukan jenis kelamin yang secara langsung ataupun tidak langsung bersentuhan dengan kehidupan manusia dalam bersosialisasi dengan keluarga dan lingkungan sosialnya. Keberadaan gender menjadi sebuah fenomena paradigma sosial yang harus diungkapkan melalui berbagai pendekatan teori. Teori fungsionalisme struktural berangkat dari asumsi bahwa suatu masyarakat terdiri atas beberapa bagian yang saling memengaruhi. Teori fungsionalisme struktural mencari unsur-unsur mendasar yang berpengaruh di dalam suatu masyarakat, mengidentifikasi fungsi setiap unsur, dan menerangkan bagaimana fungsi unsur-unsur tersebut dalam masyarakat.²⁹

Oleh karena itu dalam hal ini penulis menggunakan teori fungsionalisme struktural sebagai teori utama dalam mengkaji gender yang diasumsikan sebagai fenomena sosial berdasarkan jenis kelamin di dalam menentukan sifat-sifat yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam melakukan sebuah tindakan. Dengan pembagian kerja yang seimbang, hubungan suami-isteri bisa berjalan

²⁹ George Ritzer. 2012. Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Penerbit Kencana. Hlm: 117.

dengan baik. Jika terjadi penyimpangan atau tumpang tindih antar fungsi, maka sistem keutuhan keluarga akan mengalami ketidakseimbangan. Keseimbangan akan terwujud bilatradisi peran gender senantiasa mengacu kepada posisi semula

Teori fungsionalisme struktural melihat bahwa gender merupakan individu dari jenis kelamin yang berbeda dalam melakukan tindakan peran di keluarga dan lingkungan sosialnya. Teori fungsionalisme struktural dalam gender dijadikan sebagai dasar konstruksi pengamatan untuk melihat kedudukan laki-laki dan perempuan dalam memaknai gender pada individu, keluarga dan lingkungan sosial.

Selanjutnya teori kedua yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori feminisme liberal. Teori ini berasumsi bahwa pada dasarnya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Karena itu perempuan harus mempunyai hak yang sama dengan laki-laki. Meskipun demikian, kelompok feminis liberal menolak persamaan secara menyeluruh antara laki-laki dan perempuan. Dalam beberapa hal masih tetap ada pembedaan (*distinction*) antara laki-laki dan perempuan. Bagaimanapun juga, fungsi organ reproduksi bagi perempuan membawa konsekuensi logis dalam kehidupan bermasyarakat.³⁰ Teori kelompok ini termasuk paling moderat di antara teori-teori feminisme. Pengikut teori ini menghendaki agar perempuan diintegrasikan secara total dalam semua peran, termasuk bekerja di luar rumah. Dengan demikian, tidak ada lagi suatu kelompok jenis kelamin

³⁰Ratna Megawangi. *Op.cit.* Hlm: 228.

yang lebih dominan. Organ reproduksi bukan merupakan penghalang bagi perempuan untuk memasuki peran-peran di ranah publik.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan penelitian terdahulu ada beberapa penelitian yang meneliti masalah beban ganda, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aprina Tiurida dengan judul Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Buruh Perempuan Pemetik Teh Ptp.Nusantara VI Danau Kembar Desa Kayu Jao Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok pada tahun 2014 menjelaskan mengenai pola pengasuhan yang dilakukan oleh seorang perempuan yang bekerja sebagai pemetik daun teh dan juga sebagai seorang ibu terhadap anak anaknya. Yang dimana pola pengasuhan anak yang diterapkan oleh kaum ibu buruh pemetik teh cenderung otoriter. Hal tersebut terjadi dikarenakan ibu yang mengambil

peran ganda dalam keluarga harus membagi waktu antara bekerja dengan mengasuh anak. Bekerjanya ibu di luar rumah membuat pengasuhan kepada anak lebih keras dan kaku. Ibu akan membuat peraturan-peraturan selama ia tidak dapat memantau kegiatan anak, dan jika anak tidak mematuhi peraturan tersebut ibu cenderung memberikan sanksi atau hukuman kepada anak. Akibatnya pertumbuhan dan perkembangan karakter anak akan berbeda dengan yang diharapkan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ruslina dengan judul Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Dengan Stres Kerja Pada Perempuan Bekerja pada tahun 2014 menjelaskan mengenai bahwa ada hubungan yang positif yang sangat signifikan antara konflik peran ganda dengan stres kerja pada perempuan berperan ganda. Artinya semakin tinggi konflik peran ganda yang diperoleh maka semakin tinggi stres kerja yang dialami oleh perempuan berperan ganda dan sebaliknya semakin rendah konflik peran ganda yang diperoleh maka semakin rendah stres kerja yang dialami oleh perempuan berperan ganda
3. Penelitian yang dilakukan oleh Palupi Ciptoningrum Hubungan Peran Ganda dengan Karier Perempuan ((Kelurahan Menteng, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Propinsi Jawa Barat) pada tahun 2009 menjelaskan mengenai konflik peran ganda mempunyai hubungan yang signifikan terhadap karier sehingga seorang perempuan dapat meningkatkan kariernya dengan cara mengurangi konflik peran ganda yang dirasakan. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan dari luar terhadap karier.

Tingginya dukungan dari luar merupakan dukungan penting bagi perempuan untuk mengembangkan kariernya agar produktifitas perempuan lebih baik lagi tanpa terbebani dengan urusan rumah tangga. Seorang perempuan dapat meningkatkan kariernya dengan cara mengurangi konflik peran ganda yang dirasakan. Konflik peran ganda dapat dikurangi dengan cara meningkatkan dukungan dari luar maupun mengurangi ideologi gender.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muryanti dengan Judul Kondisi Subsistensi Dan Beban Ganda Perempuan: (Studi Komparasi Di Dusun Karangsewu, Gupit, Kulonprogo, Diy Dan Kampung Badran, Yogyakarta) pada tahun 2011 menjelaskan mengenai berbagai macam upaya yang dilakukan oleh perempuan untuk mengatasi subsistensi diri dan keluarganya di wilayah Desa Karangsewu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo, DIY yang mewakili pedesaan dan kampung Badran di Yogyakarta yang mewakili wilayah perkotaan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh St. Fatimah Jalil dengan Judul Peran Ganda Perempuan Pedagang (Studi Kasus Pedagang Pakaian di Pasar Sentral Kec. Wajo Kota Makassar) pada tahun 2012 menjelaskan mengenai pandangan dan faktor yang mendorong mereka melakukan pekerjaan sebagai pedagang. Yang dimana mereka melakukan pekerjaan sebagai pedagang selain karena faktor ekonomi juga karena pekerjaan sebagai pedagang pekerjaan yang santai dan tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi hanya mengandalkan kekuatan fisik saja.

Melalui penelitian terdahulu yang ada di atas, telah dapat menambah banyak referensi dan perbandingan bagi penelitian ini. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan serta keunikan tersendiri. Dalam penelitian ini masing-masing para peneliti memiliki hasil penelitian yang cukup berbeda-beda namun tetap membantu menjadi perbandingan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Ruslina lebih membahas mengenai aspek psikologi perempuan yang memiliki beban ganda dengan melihat konflik dan tingkat stresss pada perempuan beban ganda, penelitian yang dilakukan oleh palupi lebih membahas mengenai cara-cara untuk meningkatkan kariernya dengan menghindari konflik dan meningkatkan dukungan dari lingkungannya, penelitian yang dilakukan oleh Aprina lebih membahas mengenai pola pengasuhan anak oleh seorang ibu yang sebagai pemetik teh dan penelitian yang memiliki sedikit persamaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh St. Fatimah juga membahas mengenai alokasi waktu yang dilakukan oleh perempuan pedagang saat ia melakukan kegiatan berdagangnya dari pagi hari hingga sore hari dan membahas mengenai faktor-faktor yang mendorong perempuan melakukan pekerjaan sebagai pedagang namun penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini selain mengenai alokasi waktu perempuan pekerja pada ranah publik dan domestik juga membahas nilai-nilai dan perilaku perempuan yang memiliki beban tunggal (bekerja di ranah publik) dan kemudian berubah menjadi perempuan yang memiliki beban ganda (bekerja di ranah publik dan ranah domestik).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³¹

³¹ Moleong. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Penerbit Rosdakarya. Hlm: 141.

Penelitian deskriptif, memberi gambaran yang secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran dari suatu gejala, penelitian yang bersifat menerangkan bertujuan mencari sebab-musabab dari suatu gejala.³²

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin memperoleh penjelasan mengenai perubahan perilaku dan nilai-nilai perempuan pekerja ranah publik keranah domestik, serta memperoleh gambaran strategi yang akan dilakukan oleh perempuan yang memiliki peran ganda dalam membagi waktunya antara ranah publik dan ranah domestik.

Selanjutnya metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif fenomenologis . Fenomenologis adalah salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.³³

B. Teknik Pengumpulan Data

Data utama dicatat melalui catatan tertulis maupun pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Pada penelitian kualitatif, kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang diperlukan.

³² Koentjaraningrat. 1997. Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hlm: 120.

³³ Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung : Penerbit Alfabeta. Hlm: 14.

Adapun metode atau cara yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data nantinya adalah pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan (*observation*)

Pengamatan atau observasi adalah metode yang mewajibkan seorang peneliti berada di lokasi penelitian, dan berarti pula bahwa peneliti melakukan tatap-muka dengan informannya. Keharusan tersebut tercermin dari metode pengamatan itu sendiri, dimana mata, telinga serta perasaan ikut, atau disadari oleh peneliti, dalam pengumpulan data. Atas dasar itu pula, Buford Junker dalam Patton yang dikutip oleh Moleong membagi pengamatan dalam empat jenis; berperan serta secara lengkap, pemeran serta sebagai pengamat, pengamat sebagai pemeran serta, dan pengamat penuh. Berdasarkan jenis pengamatan tersebut, saya memilih untuk menerapkan pemeran serta sebagai pengamat, yang difahami, dimana peneliti selain sebagai pemeran serta, juga tetap sadar akan posisi selaku peneliti.³⁴

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dimulai dari Matahari Departement Store Mall Tanjung Bunga (GTC) pada awal bulan Januari 2016 dan dari informasi *supervisor*, kepala audit serta *store manager* peneliti mengetahui bahwa beberapa dari perempuan pekerja di Matahari Departement Store Mall Tanjung Bunga (GTC) juga merupakan ibu rumah tangga, yang memungkinkan mereka memiliki beban ganda.

2. Teknik Wawancara Mendalam (*Depth-Interview*)

³⁴ Moleong. *Op.cit.* Hlm: 127.

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu, merupakan suatu pembantu utama dalam metode observasi.³⁵

Teknik wawancara yang dilakukan adalah dengan melakukan tanya jawab langsung kepada informan yang berdasarkan pada tujuan penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan penulis adalah dengan cara mencatat berdasarkan pedoman pada daftar pertanyaan yang telah di siapkan sebelumnya. Wawancara ini di lakukan beberapa kali sesuai dengan keperluan peneliti yang berkaitan dengan kejelasan dan kemantapan masalah yang dijelajahi. Untuk lebih mendalami apa yang dimaksud informan tentang dunianya untuk itu, wawancara mendalam sebagai cara mengumpulkan data atau informasi dengan langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti, adalah model atau tipe wawancara yang akan saya gunakan nantinya.³⁶

3. Dokumentasi

Selain metode di atas, peneliti juga menggunakan metode kajian literatur dan juga menggunakan alat bantu kamera. Kajian literatur atau dokumentasi yang di maksudkan penulis disini adalah seluruh kegiatan epenliti yang berhubungan dengan kejadian dan perilaku informan melalui kamera. Penulis mendokumentasikan mulai dari aktivitas para perempuan pekerja di ranah

³⁵ Koentjaraningrat. *Op.cit.* Hlm: 129.

³⁶ Burhan Bungin. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Hlm: 28.

publiknya di Matahari Departement Store Mall Tanjung Bunga (GTC) sampai kegiatan wawancara peneliti kepada informan.

C. Teknik Analisa Data

Metode analisis data adalah cara-cara untuk memilah-milah mengelompokkan data kualitatif maupun data kuantitatif agar kemudian dapat ditetapkan relasi-relasi tertentu antara kategori data yang satu dengan data yang lain.³⁷ Penulis menggunakan analisis melalui tiga tahapan kerja yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Ahmadin sebagai berikut:

1. Reduksi Data, merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data.
2. Penyajian data, yaitu suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan.
3. Penarikan kesimpulan, untuk menuju kearah ini, sejak awal pengumpulan data peneliti harus memahami apa arti dari berbagai hal yang ia temui dengan melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi yang mungkin, arahan sebab akibat dan berbagai proposisi.³⁸

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis fungsional struktural, pada analisis ini peneliti berupaya untuk bisa menunjukkan relasi fungsional antara suatu unsur budaya atau gejala sosial-budaya tertentu dengan struktur sosial yang

³⁷Heddy Shri. Paradigma, Epistemologi, dan Metode Ilmu Sosial-Budaya. (Makalah disampaikan dalam pelatihan “Metodologi Penelitian” , diselenggarakan oleh CRCS-UGM di Yogyakarta, 12 Februari 2007-19 Maret 2007). Hlm: 29.

³⁸ Ahmadin. 2013. Metode Penelitian Sosial. Makassar: Rayhan Intermedia. Hlm: 109-110.

ada dalam suatu masyarakat. Disini peneliti memberikan penekanan pada struktur sosial. Oleh karena itu, deskripsi mengenai struktur sosial ini tidak kalah pentingnya dengan deskripsi atau pernyataan mengenai relasi fungsional itu sendiri.

D. Teknik Pengabsahan Data

Pada teknik keabsahan data dilakukan dengan cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *member check*. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data agar informasi yang telah diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan laporan dapat sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Sehingga kegiatan pada akhir wawancara dengan mengulangi secara aris besar dari catatan apa yang dikatakan oleh informasi agar dapat diperbaiki jika terdapat kesalahan.³⁹

E. Sumber Data

Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis maupun pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Pada penelitian kualitatif, kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa

³⁹ Ahmadin. *Op.cit.* Hlm: 109.

bertujuan memperoleh informasi yang diperlukan. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara dengan informan. Adapun yang menjadi teknik penentuan dan pengambilan sasaran penelitian yang disebut informan penelitian adalah secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁰ Adapun yang menjadi syarat informan dalam penelitian ini adalah perempuan bekerja di Matahari Departement Store Mall Tanjung Bunga (GTC) Makassar minimal 2 tahun belum menikah kemudian menikah dan masih bekerja di Matahari Departement Store Mall Tanjung Bunga (GTC) Makassar. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan pelabelan (pemberian nama) terhadap suatu aktivitas ketika peneliti mengumpulkan data dari satu responden ke responden lain yang memenuhi kriteria, melalui wawancara mendalam dan berhenti ketika tidak ada informasi baru lagi, terjadi replikasi atau pengulangan variasi informasi, mengalami titik jenuh informasi. Maksudnya informasi yang diberikan oleh informan berikutnya tersebut sama saja dengan apa yang diberikan oleh informan berikutnya tersebut sama saja dengan apa yang diberikan oleh para informan sebelumnya.

⁴⁰ Sugiyono. *Op.cit.*. Hlm: 300.

- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari buku-buku, artikel dan jurnal serta situs di internet yang sesuai dengan penelitian ini

F. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini bertempat di Matahari Departement Store Mall Tanjung Bunga (GTC) Makassar, peneliti melakukan penelitian di lokasi ini karena berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti partisipasi perempuan pekerja di lokasi ini cukup tinggi sehingga memungkinkan peneliti menemukan informan dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Kota Makassar

Kota Makassar merupakan salah satu kota metropolitan di Indonesia selain Surabaya, Yogyakarta, Bandung, dan Medan. Bahkan saat ini pemerintah di Kota Makassar juga berusaha menjadikan Makassar sebagai kota dunia. Selain dikenal sebagai kota metropolitan, Kota Makassar juga dikenal sebagai Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan. Sebagai pusat pelayanan di Kawasan Timur Indonesia, Kota Makassar berperan sebagai pusat perdagangan dan jasa angkutan barang dan penumpang baik itu di darat, laut, maupun udara. Selain sebagai kota terbesar keempat di Indonesia, Kota Makassar juga terbesar di Kawasan Timur Indonesia.

Secara geografis Kota Makassar terletak di antara 119°24'17'38" Bujur Timur dan 5°8'6'19" Lintang Selatan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Maros sebelah utara, Kabupaten Gowa sebelah timur dan sebelah barat adalah Selat Makassar. Kota Makassar sebagai kota yang memiliki ketinggian bervariasi antara 0-25 meter dari permukaan laut sehingga berdasarkan pencatatan stasiun meteorologi maritim Paotere tercatat bahwasanya iklim di kota Makassar secara rata-rata kelembaban udaranya yaitu 81%, sedangkan temperature udara di Kota Makassar sekitar 23,5°-33,2° kecepatan 4,6 knol. Adapun luas wilayah Kota Makassar tercatat 175,77 km² yang meliputi 14 kecamatan, 143 kelurahan, 994 Rukun Warga (RW) dan 4966 Rukun Tetangga (RT).⁴¹

Selain itu adapun komposisi penduduk Kota Makassar pada tahun 2012 tercatat sebanyak 1.369.606 jiwa dengan rasio jenis kelamin penduduk di Kota

⁴¹Badan Pusat Statistik Kota Makassar. 2014. Makassar Dalam Angka: Makassar in Figures 2014. Makassar: Badan Pusat Statistik. Hlm: 1.

Makassar yaitu sekitar 97,73% yang berarti setiap 100 penduduk wanita terdapat 98 penduduk laki-laki. Hal ini membuktikan bahwa populasi penduduk wanita lebih banyak dibanding laki-laki. Apabila dirinci menurut kecamatan, penyebaran penduduk di Kota Makassar lebih banyak berdomain di wilayah kecamatan Biringkanaya yaitu sebanyak 185.030 atau sekitar 13,14% dari keseluruhan total penduduk di Kota Makassar. Lalu selanjutnya di kecamatan Tamalate sebanyak 183.039 jiwa atau sekitar 12,99%, kecamatan Rappocini sebanyak 158.325 jiwa atau sekitar 11,24% dan yang paling terendah yaitu pada kecamatan Ujung Pandang sebanyak 27.802 jiwa atau sekitar 1,97%. Hal ini membuktikan bahwa penyebaran penduduk di Kota Makassar tidak merata pada setiap kecamatannya. Namun jika ditinjau dari kepadatan penduduk kecamatan Makassar menempati kecamatan terpadat yaitu 33.155 jiwa/km² karena luas masing-masing kecamatan berbeda dengan kecamatan lainnya yang ada di Kota Makassar.⁴²

Namun dalam hal pendidikan di Kota Makassar khususnya terdapat banyak sekali sekolah baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMU) dan Universitas Negeri maupun Swasta. Pada tahun 2013/2014 di Kota Makassar setidaknya jumlah Sekolah Dasar sebanyak 493 unit dengan jumlah guru sebanyak 6.790 orang sementara jumlah murid sebanyak 150.225 orang. Jumlah SMP sebanyak 192 unit dengan guru sebanyak 3.984 orang sementara jumlah murid mencapai 62.758 orang. Jumlah SMA sebanyak 117 unit dengan jumlah guru sebanyak 4.837 orang dan murid hingga 54.625 orang. Serta Universitas Negeri yakni Universitas Hasanuddin, Universitas

⁴²Ibid. Hlm: 19-20.

Negeri Makassar, dan Universitas Islam Negeri.⁴³ Adapun beberapa sekolah-sekolah yang menjadi favorit di kota Makassar yaitu SMK Negeri 4 yaitu salah satu sekolah kejurusan yang berstatus SBI (Sekolah Berstandar Internasional), bukan hanya dari segi keilmuan namun kepedulian terhadap lingkungan sekolah merupakan salah satu target yang harus terpenuhi dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu telah dibentuk *Green School Community* sebagai salah satu kelembagaan siswa SMK negeri 4 Makassar di bidang lingkungan. Dengan terbentuknya komunitas ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih peduli kepada lingkungan. Beberapa Program kerja yang telah digalakan oleh komunitas ini diantaranya adalah, *kampanye Green School* di sekolah dan hasilnya telah membentuk kader di tiap-tiap kelas. Melakukan pelatihan daur ulang sampah seperti takakura dan penggunaan komposter Aerob disekolah. Dan bersama pihak sekolah akan selalu melakukan evaluasi rutin dalam hal pengelolaan lingkungan sekolah, SMA Negeri 17 Makassar adalah salah satu sekolah binaan *Makassar Green School*, keunggulan dari sekolah ini adalah adanya tempat sampah basah dan kering di setiap kelasnya atau ruangan. Dan dari segi penghijauan, tidak perlu dipertanyakan lagi, karena sekolah ini banyak ditanami, tanaman peneduh, dan juga banyak taman-taman yang terdapat disekolah ini. Sedangkan dari segi pengolahan sampahnya sendiri, disekolah ini sudah mempunyai komposter aerob sendiri, dan yang mengelola komposter ini adalah siswa dari sekolah ini dan pengomposannya pun sudah menghasilkan pupuk sendiri. Dan juga ada satu lagi,

43 Ibid. Hlm: 38.

yaitu keranjang sakti takakura, awalnya pemahaman masalah keranjang takakura ini, siswa masih kurang paham, tapi saat ini, siswa sudah mengerti dan memahami teknik pengomposan skala rumah tangga ini. Dari segi daur ulangnya, sekolah ini dapat menciptakan koleksi-koleksi daur ulang, seperti tas-tas, aksesoris dari kertas koran, tempat tissue dan beberapa sekolah-sekolah unggulan lainnya di Makassar.

Pada tingkatan perguruan tinggi, setidaknya beberapa Universitas Negeri yang ada di Kota Makassar cukup bersaing dengan beberapa Universitas yang ada di luar Sulawesi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata mahasiswa yang berasal dari luar Makassar menempuh pendidikan pada tingkat perguruan tinggi. Perkembangan pembangunan di bidang pendidikan dapat dilihat dari besarnya jumlah maupun minat masyarakat dalam menempuh suatu tingkatan pendidikan baik itu pada tingkatan SD, SMP, SMA maupun pada tingkat perguruan tinggi. Salah satu perguruan tinggi yang cukup diminati adalah Universitas Negeri Makassar ini dibuktikan dengan pendaftar Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) 2015 Universitas Negeri Makassar (UNM) mengalami kenaikan setiap tahunnya dimana peminatnya pada tahun 2014 mencapai 44.557 orang, besarnya jumlah peminat jalur SBMPTN semakin menunjukkan jika UNM yang merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Sulawesi Selatan telah menjadi pilihan utama. Untuk peminatnya sendiri mencapai 44.557 orang dan dari jalur mandiri sebanyak 5.753 orang.⁴⁴

Adapun prasarana berupa jalan di Kota Makassar saat ini telah dibangun sebuah jembatan layang yang berada di perempatan jl. Urip sumoharjo, jl. A.P

⁴⁴Hasanuddin. 2014. Peminat SBMPTN UNM Mencapai 44.567 Orang.
<http://www.antarasulsel.com/berita/57146/peminat-sbmptn-unm-mencapai-44557-orang> , diakses tanggal 17 Mei 2016 pukul 23:21 .

Pettarani dan Jalanan Tol serta pembangunan beberapa halte *busway* yang tersebar di beberapa titik di Kota Makassar. Selain itu saat ini juga tengah dilakukan upaya pelebaran badan jalan untuk mengurangi kemacetan yang hampir terjadi setiap harinya di beberapa titik kemacetan di Kota Makassar. Jalan merupakan prasarana pengangkutan yang penting untuk memperlancar berbagai kegiatan masyarakat di Kota Makassar. Adapun panjang jalan di Kota Makassar tercatat pada tahun 2013 yaitu 1.593,46 km⁴⁵, dimana jalan tersebut digunakan untuk menunjang mobilitas penduduk dan kelancaran distribusi barang dari dan ke daerah lainnya.

Sedangkan untuk sarana komunikasi, penduduk di Kota Makassar telah difasilitasi dengan beragam pemancar untuk jaringan televisi, radio, dan telepon. Adapun untuk jaringan telepon tercatat pada tahun 2012 oleh Badan Pusat Statistik di Kota Makassar menurut survey pelanggan yaitu 138.528, *line service* 210.000 serta *conneded line* 275. 060. Begitupun halnya dengan jumlah obyek dan daya tarik wisata ada sebanyak 95 obyek yang terdiri dari obyek wisata budaya dan sejarah, wisata alam, belanja pendidikan, olahraga, kuliner dan religi.

Kota Makassar sebagai ibu kota dari provinsi Sulawesi Selatan dapat dikategorikan sebagai kota dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya sarana perekonomian yang terbuka tiap harinya demi terpenuhinya kebutuhan masyarakat baik di yang berdomisili di Kota Makassar maupun di Luar Kota Makassar. Hampir di beberapa daerah di Kota

⁴⁵Ibid. Hlm: 156.

Makassar tersebar beberapa *Mall*⁴⁶, Supermarker dalam ukuran besar maupun kecil, pasar tradisional, berbagai toko-toko industri, maupun pedagang kecil-kecilan. Kota Makassar sebagai salah satu kota besar Indonesia pastinya memiliki kebutuhan hidup yang cukup tinggi. Sehingga hal ini menuntut masyarakatnya untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak terkecuali perempuan. Hal tersebut dapat dilihat di beberapa pusat perbelanjaan yang ada di kota Makassar. Salah satunya yaitu Matahari Departement Store Mall Tanjung Bunga (GTC) Makassar, dimana pada pusat perbelanjaan ini memiliki tingkat partisipasi kerja perempuan yang cukup tinggi., hal ini dapat dilihat pada data awal bahwa jumlah pekerja perempuan adalah 60% sedangkan sisanya 40% adalah kaum laki-laki. 60% perempuan pekerja di Matahari Departement Store Mall Tanjung Bunga (GTC), 35% diantaranya merupakan perempuan yang sudah menikah. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya akan melakukan penelitian terhadap perempuan yang belum menikah dan bekerja di Matahari Departement Store kemudian menikah serta memiliki beban ganda.

b. Matahari Mall Tanjung bunga (GTC)

Mall GTC Makassar berada di Kota Mandiri Tanjung Bunga, kawasan hunian dan bisnis terpadu seluas 1.000 hektar di kawasan pantai timur Kota Makassar.

Mall tiga lantai dengan panjang sekitar 300 meter ini pembangunannya dikerjakan

⁴⁶Mall merupakan sebutan untuk pusat perbelanjaan yang memiliki arsitektur bangunan tertutup dengan suasana yang lebih nyaman. Adapun mall yang ada di Kota Makassar yakni Mall Panakukang, Mall Ratu Indah, GTC, dan Mall Trans.

PT Waskita Karya (persero) pada 2003. Yang jadi tempat utama di GTC Makassar adalah Hypermaket dan Matahari Department Store. Kata GTC pada Mall GTC Makassar itu kependekan dari Global Trade Center, Nama lengkapnya adalah PT Graha Tata Cemerlang Makassar, anak perusahaan PT Lippo Karawaci Tbk yang berdiri pada 2002. Mal GTC merupakan mal terbesar ketiga di Makassar. Mall ini didirikan pada tahun 2003, dengan lokasi yang strategis di dekat [Pantai](#) Akkarena. Mal ini terdiri dari 2 lantai dengan penyewa - penyewa yang sudah terkenal sebagai perusahaan besar baik skala nasional maupun internasional antara lain Matahari, Hypermart, dan masih banyak lagi. Mall GTC merupakan *family mall* yang berkonsep untuk menyediakan seluruh kebutuhan keluarga dalam satu tempat.

PT Matahari Department Store Tbk adalah salah satu perusahaan ritel terkemuka di Indonesia yang menyediakan perlengkapan pakaian, aksesoris, produk-produk kecantikan dan rumah tangga dengan harga terjangkau. Matahari bermitra dengan pemasok pemasok terpercaya di Indonesia dan luar negeri untuk menyediakan kombinasi barang-barang fashion berkualitas tinggi yang dapat diterima oleh konsumen yang sadar akan nilai suatu produk. Gerai-gerai Matahari yang modern dan luas menyajikan pengalaman berbelanja dinamis dan inspiratif yang membuat konsumen datang kembali dan membantu menjadikan Matahari sebagai department store pilihan di kalangan kelas menengah Indonesia yang tumbuh pesat. Matahari bermula dari satu toko kecil 150 m² di pasar Baru bernama Mickey Mouse yang didirikan oleh Hari Darmawan beserta isterinya, Anna Janti pada 24 Oktober 1958. Selanjutnya nama Matahari tercipta setelah

Hari membeli toko bernama De Zon yang luasnya 3 kali Mickey Mouse. Hari menerjemahkan nama toko itu berbahasa Belanda itu menjadi arti yang sama dalam bahasa Indonesia : Matahari, ini terjadi pada 1973. Matahari sebagai perusahaan ritel modern, dikelola oleh suatu perusahaan besar berbentuk PT. yaitu PT Matahari Putra Prima. Perusahaan ini dipimpin oleh Presiden Direktur (Presdir), dimulai sejak 1992, sedangkan sebelumnya jabatan pimpinan dipegang oleh Hari Darmawan sebagai pendiri, pemilik dan pelaksana, dengan nama jabatan resmi: Direktur matahari Grup Hingga sekarang PT Matahari Putra Prima sudah mengalami dua kali pergantian Presdir. Yang pertama menjadi presdir adalah Darmawan (1992-1997). Pengganti Presdir yang pertama terjadi pada 1996, yaitu dari Hari Darmawan kepada Hengky Tjitra (1997-1999) dan berikutnya A.A Komala (1999- sekarang).

Perkembangan usaha toko Matahari diawali dengan toko yang tidak memiliki badan hukum yang berbeda setiap pendirian toko. Akhirnya pada 1986 resmilah nama badan hukum usaha ini menjadi PT Matahari Putra Prima, sebuah usaha yang bergerak di bidang ritel dengan nama produk : Matahari Departement Store dan Matahari Supermarket.

Pada tahun 1992, manajemen Matahari memutuskan untuk *go publik*. Dengan demikian resmilah perusahaan ini bernama PT. Matahari Putra Prima, Tbk. Jumlah toko bernama matahari Dept. Store (MDS) ini berkembang terus. Di mulai pada tahun 1973 lahir MDS pertama, peralihan dari toko De Zon yang telah dibeli oleh Hari Darmawan. Selanjutnya Hari membuka cabang di beberapa lokasi di Jakarta, antara lain di Pasar Baru (1973), Senen (1981), Jatinegara dan Melawai

(1984). Tahun 1984 mulailah pembukaan toko diluar Jakarta, yaitu di Bogor dan Bandung. Toko yang pertama di buka di luar Jawa Barat adalah MDS Tunjungan di Surabaya, Jawa Timur pada tahun 1986. Ekspansi selanjutnya ke luar Jawa, yang pertama di Sumatra yaitu di MDS Thamarin Medan pada tahun 1989, kemudian di Bali yaitu MDS Duta Plaza pada tahun 1991, toko pertama di Kalimantan adalah MDS Balikpapan, yang dibuka pada tahun 1992. Sedangkan di Sulawesi, MDS Makasar Mall adalah toko yang pertama, pada tahun 1994, lebih ke Timur lagi, pada tahun 1995 di buka di MDS Ambon. Di antara pembukaan toko-toko tersebut terdapat banyak lagi pembukaan toko-toko tersebut terdapat lagi pembukaan toko yang lain, seluruhnya lebih dari 100 toko yang pernah di buka. Namun sekarang ini pengoprasian toko hanya toko dengan adanya beberapa penutupan toko di lokasi-lokasi tertentu. Penutupan tersebut dihubungkan dengan musibah dan pandangan bisnis para profesional riteler di dalam Matahari-matahari yang menilai memang harus di tutup. Matahari group memiliki beberapa tujuan dan filosofi, antara lain:

1. Matahari berusaha menciptakan tingkat hidup yang lebih baik bagi seluruh karyawan.
2. Matahari berusaha menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, tentram, dan sejahtera sebagai pancaran cita-cita karyawan.
3. Matahari berusaha menciptakan sistem organisasi operasional terpadu demi masa depan perusahaan dan karyawan atas dasar efisiensi kerja yang maksimal.

4. Matahari berusaha mendidik, melatih dan mengembangkan seluruh karyawan yang merata tanpa membedakan tradisi, agama, asal keturunan, sadar akan tugas dan kewajiban, menjunjung tinggi tujuan perusahaan sebagai penunjang perekonomian bangsa.
5. Matahari berharap atas sinkronisasi saling percaya mempercayai, hormat menghormati kerjasama yang baik dengan asas kekeluargaan untuk mencapai kemajuan yang kekal abadi.

Gerei pertama Matahari, yang merupakan toko pakaian anak-anak, dibuka di daerah Pasar Baru, Jakarta pada tanggal 24 Oktober 1958. Sejak itu, Matahari berekspansi melebarkan jejaknya dengan membuka department store modern pertama di Indonesia pada tahun 1972 dan selanjutnya mewujudkan keberadaannya di seluruh tanah air. Matahari adalah sebenar-benarnya Indonesia: jejak kami tersebar di 140 toko yang terletak di 66 kota, didukung oleh tim beranggotakan 50,000 orang dan lebih dari 1,200 pemasok lokal serta lebih dari 90% pembelian langsung dari sumber-sumber di seluruh Indonesia. Merek eksklusif Matahari yang telah memenangkan penghargaan hanya dijual di gerai-gerai milik sendiri dan secara konsisten berada pada peringkat atas di kelasnya dalam hal gaya fashion, keterjangkauan dan bernilai istimewa sehingga membantu mewujudkan posisi Matahari sebagai department store terpilih di Indonesia.

Matahari berubah nama menjadi PT Matahari Department Store Tbk (Matahari) sesudah menjadi entitas terpisah dari PT Matahari Putra Prima Tbk (MPP) pada tahun 2009. Asia Color Company Limited, anak Perseroan CVC Capital Partners Asia Pacific III L.P. dan CVC Capital Partners Asia Pacific III

Parallel Fund – A, L.P. (bersama “CVC Asia Fund III”), menjadi pemegang saham mayoritas Matahari pada bulan April 2010.

Saham Matahari ditawarkan kepada publik oleh Asia Color Company Limited dan PT Multipolar Tbk pada tahun 2013, menarik perhatian dunia dan meningkatkan kepemilikan publik atas Perseroan dari 1,85% menjadi 47,35% sejak 28 Maret 2013. Kegiatan ini telah memperkuat Perseroan melalui (i) meningkatkan (leveraging) likuiditas perdagangan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, (ii) meningkatkan potensi Perseroan untuk memperoleh pengenaan tariff pajak penghasilan yang lebih rendah sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia; (iii) memperluas akses pembiayaan dari pasar modal domestik dan internasional; serta (iv) meningkatkan profil Perseroan di Indonesia dan di seluruh dunia.

2. Karakteristik Informan (Perempuan Pekerja Di Matahari Departement Store GTC)

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah perempuan pekerja di Matahari Departement Store GTC yang rata rata usia mereka 27 tahun-40 tahun, dengan tingkat pendidikan terendah SMP dan tingkat pendidikan tertinggi SMA. Sebagai identitas informan tersebut adalah sebagai berikut dalam Tabel 4.1

Tabel 4.1 Karakteristik Perempuan Pekerja di Matahari Departement Store
Sebagai Informan Peneliti

No	Informan	Umur	Pendidikan	Jumlah Anak
1	Tia	40 Tahun	SMA	2 Orang
2	Marni	32 Tahun	SMA	3 Orang
3	Suharni	27 Tahun	SMA	1 Orang
4	Yuliana	30 Tahun	SMA	2 Orang
5	Risnawati	28 Tahun	SMA	2 Orang
6	Suriaty	30 Tahun	SMA	1 Orang
7	Kasmiati	30 Tahun	SMP	1 Orang
8	Ana	28 Tahun	SMA	2 Orang

Sumber: Hasil Survei Lapangan 5 April 2016

Pada informan pertama adalah ibu Tia berusia 40 tahun, berpendidikan SMA telah menikah dengan dikaruniai 2 orang anak. Suami ibu Tia bekerja sebagai supir. Saat ini tinggal bersama kedua anaknya, suaminya serta bersama ibunya, sehingga jumlah tanggungan 3 orang. Ibu Tia telah bekerja di Matahari Departement Store sejak 2009, beliau bekerja di Matahari untuk membantu keluarganya dalam hal penghasilan. Ibu Tia bekerja sebagai SPG (*Sales Promotion Girl*) di Matahari Departement Store GTC.

Pada Informan kedua adalah ibu Marni berusia 32 tahun, berpendidikan SMA telah menikah dengan dikaruniai 3 orang anak. Suami ibu Marni bekerja sebagai karyawan swasta. Saat ini tinggal bersama ketiga anaknya, suaminya serta bersama adik perempuannya, sehingga jumlah tanggungan 4 orang. Ibu Marni telah bekerja di Matahari Departement Store sejak 2008, beliau bekerja di Matahari awalnya karena *iseng-iseng* dan untuk mencari penghasilan. Ibu Marni bekerja sebagai SPG (*Sales Promotion Girl*) di Matahari Departement Store GTC.

Pada Informan ketiga adalah ibu Suharni berusia 27 tahun, berpendidikan SMA telah menikah dengan dikarunai 1 orang anak. Suami ibu Suharni bekerja sebagai karyawan. Saat ini tinggal bersama 1 anaknya, suaminya serta bersama

ibu mertuanya, sehingga jumlah tanggungan 2 orang. Ibu Suharni telah bekerja di Matahari Departement Store sejak 2012, beliau bekerja di Matahari awalnya karena *iseng-iseng* dan untuk mencari penghasilan. Ibu Suharni bekerja sebagai SPG (*Sales Promotion Girl*) di Matahari Departement Store GTC.

Pada informan keempat adalah ibu Yuliana berusia 30 tahun, berpendidikan SMA telah menikah dengan dikarunai 2 orang anak. Suami ibu Yuliana bekerja sebagai polisi. Saat ini tinggal bersama 2 anaknya, suaminya serta bersama ibunya, sehingga jumlah tanggungan 3 orang. Ibu Yuliana telah bekerja di Matahari Departement Store sejak 2010, beliau bekerja di Matahari untuk mencari penghasilan dan untuk mencari kegiatan di luar rumah. Ibu Yuliana bekerja sebagai SPG (*Sales Promotion Girl*) di Matahari Departement Store GTC.

Pada informan kelima adalah ibu Risnawati berusia 28 tahun, berpendidikan SMA telah menikah dengan dikarunai 2 orang anak. Suami ibu Yuliana bekerja sebagai penjual coto. Saat ini tinggal bersama 2 anaknya dan suaminya, sehingga jumlah tanggungan 2 orang. Ibu Risnawati telah bekerja di Matahari Departement Store sejak 2004, beliau bekerja di Matahari awalnya karena ingin mencari pengalaman kerja dan untuk mencari penghasilan. Ibu Risnawati bekerja sebagai kasir di Matahari Departement Store GTC.

Pada informan keenam adalah ibu Suriaty berusia 30 tahun, berpendidikan SMA telah menikah dengan dikarunai 1 orang anak. Suami ibu Suriaty bekerja sebagai sopir. Saat ini tinggal bersama 1 anaknya, suaminya serta bersama ibunya, sehingga jumlah tanggungan 2 orang. Ibu Suriaty telah bekerja di Matahari Departement Store sejak 2008, beliau bekerja di Matahari untuk mencari

penghasilan dan untuk lebih mengetahui tentang perkembangan dunia *fashion*. Ibu Suriaty bekerja sebagai kasir di Matahari Departement Store GTC.

Pada informan ketujuh adalah Ibu Kasmiati berusia 30 tahun, berpendidikan SMP telah menikah dengan dikarunai 1 orang anak. Suami ibu Kasmiati bekerja sebagai *cleaning service*. Saat ini tinggal bersama 1 anaknya dan suaminya. Namun ia juga membiayai ibu dan adik perempuannya yang tinggal dari jauh dari tempat tinggalnya sehingga jumlah tanggungan menjadi 3 orang. Ibu Kasmiati telah bekerja di Matahari Departement Store sejak 2008, beliau bekerja di Matahari untuk mencari penghasilan agar dapat membantu keuangan keluarganya. Ibu Kasmiati bekerja sebagai *cleaning service* di Matahari Departement Store GTC.

Pada informan kedelapan adalah ibu Ana berusia 28 tahun, berpendidikan SMA telah menikah dengan dikarunai 2 orang anak. Suami ibu Ana bekerja sebagai karyawan. Saat ini tinggal bersama 2 anaknya, suaminya, serta bersama ibunya, sehingga jumlah tanggungan 3 orang. Ibu Ana telah bekerja di Matahari Departement Store sejak 2010, beliau bekerja di Matahari untuk mencari penghasilan agar dapat membantu keuangan keluarganya. Ibu Ana bekerja sebagai satpam di Matahari Departement Store GTC.

B. Perilaku Dan Nilai-Nilai Yang Berubah Pada Perempuan Beban Tunggal Dan Kemudian Menjadi Perempuan Beban Ganda.

Secara umum, seseorang bekerja sesuai dengan keahlian yang mereka punya. Semakin besar kualitas atau tingkat intelektualitas mereka maka semakin tinggi

juga apa yang mereka peroleh dari pengetahuan yang mereka miliki. Senduk menjelaskan bahwa faktor lain di luar faktor ekonomi yang menyebabkan semakin banyaknya jumlah perempuan yang bekerja di sektor publik karena munculnya keinginan perempuan untuk bekerja, untuk mengisi waktu, untuk kesenangan dan semakin tingginya pendidikan yang dimiliki oleh perempuan yang menentukan besarnya pekerjaan yang mereka geluti.⁴⁷ Melihat dari kehidupan perempuan pekerja di Matahari Departement Store maka secara langsung kita bisa mengatakan bahwa pekerjaan yang mereka geluti adalah pekerjaan yang memang tidak terlalu mengandalkan tingkat intelektualitas atau tingkat pendidikan, tapi kekuatan fisik yang berperan dalam profesi mereka. Ada juga berdasarkan tingkat ekonomi yang minim untuk pemenuhan kebutuhan hidup, faktor lingkungan dan hasil interaksi mereka (pergaulan).

Perempuan pekerja atau perempuan yang bekerja dalam penelitian ini adalah perempuan yang melakukan kegiatan di luar rumah yang bekerja di Matahari Departement Store GTC. Hanya saja, pada umumnya perempuan pekerja itu hanya dihubungkan dengan perempuan yang bekerja dan menghasilkan uang saja. Sebenarnya perempuan pekerja melakukan aktivitasnya karena didorong oleh keinginan untuk maju, ingin mendapatkan ilmu pengetahuan, ingin mendakwahkan ajaran agamanya, ingin hidupnya bermanfaat bagi orang lain, atau karena motivasi tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan dapat diketahui beberapa dari informan awalnya bekerja di Matahari Department Store hanya

⁴⁷ Senduk. 2004. Seri Perencana Keuangan Keluarga : Mencari Penghasilan Tambahan. Jakarta: Alex Media Komputoindo. Hlm: 23.

iseng, untuk mendapatkan pengalaman dan memang memiliki ketertarikan dalam bidang *fashion* namun ada juga beberapa dari mereka bekerja di Matahari Department Store disebabkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga dalam artian perempuan pekerja di Matahari Department Store GTC bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Hal ini terkait dengan yang dikemukakan oleh salah satu informan Ibu Risnawari (28 tahun) :

Disini kerjaka 12 tahunmi lamami juga, dulu awalnya spek-spek jka jalan-jalan pas luluska' SMA terus pas ada lowongan, jadi mendaftar mka eh ternyata loloska' , akhirnya kerja mka ya sekalian juga cari-cari pengalaman.⁴⁸

Dikatakan oleh Ibu Risnawati bahwa ia telah bekerja di Matahari selama 12 tahun sejak tahun 2004. Awalnya ia bertujuan hanya untuk mencari pengalaman kerja setelah lulus SMA, lalu mendaftar kerja di Matahari dan mengikuti beberapa tahap tes kemudian lulus dan diterima bekerja di Matahari Departement Store.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh ibu Marni (32 tahun) yang telah bekerja di Matahari sejak tahun 2008 :

Bagaimana di' hahah. Kerjaka di Matahari karena iseng-iseng jka mendaftar karena temanku tanya toh bilang ada bde pendaftaran kerja di Matahari jadi mendaftar mka eh ternyata diterimaka, sekalianmi toh juga untuk cari-cari teman baru.⁴⁹

Dikatakan Ibu Marni bahwa dia bekerja di Matahari awalnya karena infomrasi dari salah seorang teman mengenai lowongan kerja di Matahari dan kemudian ia mendaftarkan dirinya, selain itu juga berharap dengan ia bekerja di Matahari ia dapat memperluas pergaulannya.

⁴⁸Hasil wawancara dengan Ibu Risnawati Pada Tanggal 5 April 2016.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Marni Pada Tanggal 5 April 2016.

Beberapa dari informan bekerja di Matahari awalnya karena hanya *iseng* namun beberapa juga diantara informan memang bekerja di Matahari untuk membantu keluarganya khususnya dalam bidang ekonomi keluarganya. Hal ini terkait dengan yang dikemukakan oleh Ibu Kasmiati (30 tahun) sejak tahun 2008:

Saya toh mauka kerja di Matahari karna selain suasana enakki' lumayan juga gajinya untuk bantu-bantu keluarga untuk cukupi kebutuhan sehari-hari, kayak cukupi uang makan keluarga, listrik dan lain-lain.⁵⁰

Dikatakan Ibu Kasmiati dia bekerja di Matahari karena suasa Matahari yang enak dan gajinya yang dapat membantu keluarganya dalam mencukupi keperluan hidup sehari-hari. Berdasarkan informasi dari beberapa informan telah dapat diketahui bahwa hal-hal yang menyebabkan seorang perempuan melakukan pekerjaan selain sebagai cara untuk membantu perekonomian keluarga adalah untuk mencari pengalaman kerja, memperluas pengetahuannya mengenai dunia *fashion* dan juga untuk mencari teman-teman baru agar dapat memperluas pergaulannya.

Perempuan dengan segala unsur yang dimilikinya dimasa lalu hanya mempunyai kewajiban memelihara anak, menyelenggarakan urusan rumah tangga, dan memelihara harkat dan martabat keluarga khususnya dalam nilai budaya Bugis Makassar yang dimana perempuan pada masa lalu tidak dapat melakukan pekerjaan di luar ranah domestiknya namun meskipun demikian masyarakat Bugis Makassar di Sulawesi Selatan dari masa lalu hingga kini sangat menjunjung tinggi harkat dan martabat perempuan. Dalam berumah tangga, seorang suami tidak boleh memperlakukan istrinya sewenang-wenang. Dalam

50 Hasil wawancara dengan Ibu Kasmiati Pada Tanggal 5 April 2016.

budaya Bugis Makassar terdapat hal-hal penting yang perlu diperhatikan oleh para suami yaitu: *jako parentai bilasang bahinennu, bilasanga jintu nipeppeppi narie erono* (jangan diperintah istri seperti menyadap aren, hanya aren yang mayangnya dipukul-pukul, baru menetes niranya), *jako parenta deppoki bahinennu, deppoa jinta nitukduppi nahajik* (jangan istri diperintah seperti menginjak pematang sawah, karena pematang itu dinjak baru baik), *akko larroi punna mata kanrea, anu mata nipallu* (jangan marah bila nasi mentah, karena bahannya beras mentah), dan *mutungi kanu api ritujunna, pecai kanu lau erre* (hangus karena nyala api di bawahnya, nasi lembek karena dicampur air pada waktu dimasak), demikian juga dalam hal pembagian warisan antara anak laki-laki dan anak perempuan pun menurut haruslah sama. Alasannya karena perempuan *appaulu* (menjaga harta di rumah) namun dengan melihat keadaan sekarang ini bahwa kemajuan jaman sering diiringi dengan berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia perubahan yang terjadi dalam kehidupan perempuan pun terus berubah untuk menjawab tantangan jaman, tak terkecuali mengenai peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, para perempuan khususnya perempuan Bugis Makassar juga mulai ikut melakukan pekerjaan di ranah publik dengan tetap bertanggung jawab terhadap ranah domestiknya. Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adalah pria atau suami. Tapi kini para perempuan banyak yang berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga. Perempuan tidak sekedar menjadi *konco wingking*⁵¹, tetapi juga banyak mempunyai peran dalam keluarga. Menurut konsep

⁵¹ Konco wingking merupakan ungkapan dari bahasa Jawa, yang memiliki artian bahwa seorang perempuan (istri) secara kodrat hanya sebagai teman tidur ataupun pelengkap dalam rumah untuk melayani pria (suami).

ibuisme, kemandirian perempuan tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu dan istri, perempuan dianggap sebagai makhluk sosial dan budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik. Mies dalam Abdullah menyebutkan fenomena ini *house wifization* kerana peran utama perempuan adalah sebagai ibu rumah tangga yang harus memberikan tenaga dan perhatiannya demi kepentingan keluarga tanpa boleh mengharapkan imbalan, prestise serta kekuasaan.⁵² Bahkan tak jarang perempuan mempunyai tingkat penghasilan yang lebih memadai untuk mencukupi kebutuhan keluarga dibanding suaminya. Dengan pendapatan yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa perempuan ikut berusaha untuk keluar dari kemiskinan meski semua kebutuhan keluarga tidak terpenuhi.

Dalam hal ini para informan yang telah diwawancarai oleh peneliti tidak hanya berperan sebagai perempuan yang bekerja di Matahari Departement Store seperti pada awal mereka memasuki ranah kerja (ranah publik) namun sekarang selain menjadi perempuan yang bekerja di Matahari para perempuan ini telah menjadi seorang istri dan seorang ibu bagi anak-anaknya, yang dimana mereka yang awalnya hanya memiliki beban tunggal sebagai perempuan kerja di ranah publik dalam hal ini bekerja di Matahari Departement Store GTC sekarang memiliki beban ganda sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya dan juga sebagai seorang istri bagi suaminya. Hal ini tentu saja akan membawa beberapa dampak perubahan dalam diri para perempuan ini, adapun hal-hal yang berubah dari diri informan adalah sebagai berikut:

52 Irwan Abdullah. 2003. Sangkan Paran Gender. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm: 91.

1. Lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Hal ini terkait dengan yang dikemukakan oleh salah satu informan Ibu Risnawati (28 tahun) :

Dulu waktuku kerja di Matahari belum pka menikah , tapi sekarang menikah mka alhamdulillah. Sekarang duami anakku. Ya dulunya waktu belum menikah kalo masukka siang kan jam 3anpi jadi biasa maupi dzuhur bangunka sekarang pas sudah mka menikah harus mka bangun cepat-cepat urus suamiku yang mau pergi menjual sama anakku yang mau pergi sekolah, begitumi juga kalo masuk pagi , biasa pulangka sore dulu bisaka pergi jalan dulu atau langsungka tidur sekarang harus mka siapkan makanan, ataukah kerjaka pekerjaan ibu-ibu kayak menyeterika.⁵³

Dikatakan oleh ibu Risnawati bahwa awal pertama kali ia bekerja di Matahari , ia belum menikah, namun ia telah menikah dan dikaruniai 2 orang anak. Sebelum menikah , jika ia masuk siang sekitar jam 15.00 biasanya ia akan tertidur hingga siang jam 12.00 namun setelah ia menikah terdapat perubahan ia bangun pagi untuk mengurus suami yang ingin pergi berjualan dan anak-anak untuk ke sekolah. Begitu juga halnya saat ia masuk pagi, sebelum menikah setelah bekerja biasanya ia pergi berjalan-jalan atau langsung istirahat namun sekarang setelah ia menikah ia melakukan pekerjaan seperti yang yang biasa dilakukan ibu rumah tangga pada umumnya seperti menyetrika pakaian. Hal yang serupa juga dikatakan oleh Ibu Marni (32 Tahun) :

Pokoknya dulu itu waktu belum pka menikah selaluka bangun yang terlambat, mepet sekalimi waktunya baruka bangun, jadi nda teraturki biasa apa-apaka' biasa mki nda sarapan, sekarang pas sudah mka menikah Alhamdulillah lebih bagusmi. Bangunku setiap hari biar masuk pagi ato siang selalu jam setengah 6, nda pernah mka telat, teraturmi semuanya, pokoknya kurasa lebih ya disiplinma.⁵⁴

53 Hasil wawancara dengan Ibu Risnawati Pada Tanggal 5 April 2016.

54 Hasil wawancara dengan Ibu Marni Pada Tanggal 5 April 2016.

Ibu Marni mengatakan sebelum menikah ia selalu bangun terlambat yang menyebabkan ia terkadang tidak sarapan jika ia mendapatkan *shift* pagi, setelah ia menikah ia merasa jauh lebih baik, ia bangun setiap pagi pada pukul 05:30 untuk menyiapkan keperluan diri dan keluarganya, ia merasa lebih teratur dan lebih disiplin.

Beberapa dari informan diatas menyatakan bahwa perubahan yang terjadi pada diri mereka adalah mereka merasa hidupnya lebih teratur dan lebih disiplin dalam menjalankan kesehariannya sebagai perempuan yang memiliki beban ganda namun, beberapa diantara mereka juga mereka tidak hanya merasa lebih disiplin tetapi juga merasa lebih bertanggung jawab. Hal ini terkait dengan yang dikatakan oleh ibu Suriaty (30 Tahun):

Yang berubah itu dari dulu sebelum nikah sampe sekarang kurasa makin tanggung jawabkaa sekarang itu tanggung jawabku bukan cuman kerja, tapi juga jadi istrimi sama jadi ibu, yang sekarang itu biar mamo di tempat kerja kalo istirahat biasa kutelfon anakku begitu supaya bisaka tau kenapai, bikin apa, begitu.⁵⁵

Dikatakan oleh ibu Suriaty adalah ia merasa lebih bertanggung jawab, sekarang ia memiliki tanggung jawab yang lebih karena selain ia menjadi perempuan pekerja, ia juga memiliki tanggung jawab sebagai ibu dan istri. Salah satu bentuk tanggung jawabnya terhadap anaknya ialah ia akan selalu mengecek keadaan anaknya saat ia berada di ranah publiknya pada jam istirahat melalui telfon.

Seorang perempuan yang awalnya hanya memiliki beban tunggal sebagai pekerja dan kemudian menjadi perempuan yang memiliki beban ganda sebagai

55 Hasil wawancara dengan Ibu Suriaty Pada Tanggal 5 April 2016.

perempuan yang bekerja di ranah publik dan juga sebagai ibu rumah tangga dalam ranah domestik mengalami perubahan perilaku yang awalnya hanya memikirkan dirinya sendiri seperti berjalan-jalan menghabiskan waktu luang berubah menjadi seorang istri dan ibu yang juga harus memikirkan anak dan suaminya seperti menyiapkan sarapan , mengurus pakaian yang harus dikenakan anak dan suaminya. Ia tidak hanya harus bertanggung jawab untuk mengurus anak dan suaminya, ia juga harus disiplin dalam mengatur waktunya agar ia mampu menjalankan perannya sebagai perempuan yang memiliki beban ganda secara seimbang.

2. Waktu berinteraksi dengan teman kerja sedikit berkurang.

Secara kodrati, perempuan sebagai manusia tidak dapat melepaskan diri dari keterikatannya dengan manusia lain. Seperti kita ketahui bahwa pada dasarnya berhubungan dengan individu lain merupakan suatu usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Dari hubungan antar pribadi ini, tumbuhlah perasaan diterima, ditolak, dihargai, tidak dihargai dan tidak diakui. Disamping itu dari hubungan antar pribadi ini, manusia dapat lebih mengenal dirinya sendiri, banyak mendapatkan penilaian dan memberikan penilaian. Bergaul dengan individu lain, membuka kesempatan bagi perempuan untuk dapat menyatakan diri dan mengembangkan kemampuannya.

Suatu kenyataan bahwa dewasa ini keikut-sertaan perempuan dalam mencapai tujuan pembangunan sangat diharapkan. Berbagai peran dan tugas ditawarkan bagi perempuan, dalam hal ini tentunya kita harus selalu selektif jangan sampai terkecoh sehingga lupa pada kodratnya.

Dalam hubungan antar pribadi (pergaulan) masing-masing individu diberi kesempatan untuk mengembangkan pribadinya agar dapat mendekati sempurna. Perempuan, dalam bergaul memperoleh banyak kesempatan untuk menghayati proses sosialisasi itu, baik sebagai subjek atau objek dalam kehidupan bersama. Dalam pergaulan kita dengan individu lain ditentukan oleh pengertian bahwa tiap individu mempunyai kepribadian tertentu, yang unik dan hanya dimiliki oleh individu tersebut. pengertian bahwa tiap individu mempunyai kebutuhan yang berbeda dengan individu lain, hal ini akan mendasari perilakunya, kemampuan kita untuk mengerti perasaan orang lain, toleran, dan penuh pengertian dan sikap untuk menghargai orang lain sebagai suatu pribadi dan tidak terlalu mementingkan diri kita sendiri.⁵⁶

Dalam penelitian ini hubungan antar pribadi (pergaulan) masing-masing individu adalah hubungan antar perempuan pekerja sebagai informan dalam penelitian dengan salah satu temannya yang juga bekerja di Matahari Departement Store GTC. Dipembahasan ini peneliti akan membahas bagaimana nilai-nilai sosial perempuan pekerja berdasarkan persepsi rekan kerjanya, ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan nilai khususnya dalam perilaku perempuan pekerja yang merupakan informan utama dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini harus mengenal informan utama setidaknya dari informan utama belum menikah dan kemudian menikah. Berikut merupakan wawancara yang dilakukan dengan salah satu rekan dari Ibu Suriaty yang merupakan informan dalam penelitian ini yaitu Ibu Iin (25 Tahun) :

⁵⁶Muhammad Akbar. 2013. Peran dan Tugas Perempuan dalam Keluarga.
<http://www.belajarbersama.ml/2013/06/peran-dan-tugas-perempuan-dalam-keluarga.html> , diakses 29 April 2016 pukul 23:04 WITA.

Oh Ati itu kayaknya baruji 5 tahun saya kenal karena baruka juga masuk, tapi kukenal dari masih gadis sampe adami anaknya terus kalo Ati itu biasaji curhat-curhat tentang kerjaan, biasa juga tentang keluarga, biasa juga tentang cowokku. Kalo di luar jam kerja biasaji juga komunikasi kayak bbman, karena kalo mau jalan susah tawwa ka dia ada anaknya. Dalam pekerjaan profesionalji dari sebelum menikah sampe sudah nikah, kalo yang berubah dari Ati itu palingan nda bisami diajak jalan-jalan terlalu sering kayak dulu, ituji saja.⁵⁷

Ibu Iin berkata bahwa ia telah mengenal Ibu Suriaty selama lima tahun, ia telah mengenal Ibu Suriaty dari sebelum menikah hingga menikah dan memiliki seorang anak. Ibu Iin mengatakan bahwa ia juga sering bercerita kepada Ibu Suriaty mengenai berbagai hal seperti masalah pekerjaan, keluarga juga mengenai cinta. Saat di luar jam pekerjaan mereka juga sering berkomunikasi melalui sosial media seperti BBM. Tidak banyak perubahan yang terjadi terhadap Ibu Suriaty setelah menikah menurut Ibu Iin khususnya dalam pekerjaan ia tetap professional, yang berubahnya hanya Ibu Suriaty setelah menikah kemudian memiliki anak Ibu Suriaty sudah tidak dapat menghabiskan waktu bersama teman-temannya seperti berjalan-jalan terlalu sering setelah ia menikah. Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh Ibu Sri (27 Tahun) rekan dari Ibu Yuliana:

Kalo saya biasa kupanggil Uli nah, kalo Uli itu kenalka darinya masih baku'odo'-odo' sama suaminya sampenya jadi ibu bhayangkari sekarang adami anaknya. Temanku ini dari SMA pas kerjani dia, dia tanyaama bilang ada lowongan masukma. Kalo Komunikasi ya biasaji juga BBM, biasa juga ke rumahnyaka baku cerita-cerita, sembarang diceritai. Uli yang berubah dari dulu sampe sekarang keibuanmi tawwa, biasanya itu selalu mami belanja sekarang kayakna jarangmi mau beng nabelikan susu anaknya, selama dia kerja dari sebelum menikah sampe sekarang bagusji kuliati nda pernahji kayak nagabung-gabung urusan rumahnya sama kerjaaannya istirahapi biasa baru cerita kalo memang ada, pokoknya topcerji.⁵⁸

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Iin Pada Tanggal 19 April 2016.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Pada Tanggal 19 April 2016.

Ibu Sri berkata bahwa ia telah mengenal Ibu Yuliana sejak Ibu Yuliana SMA hingga sekarang, Ibu Yuliana jugalah yang memberikan informasi lowongan pekerjaan ke Ibu Sri. Dalam komunikasi di luar pekerjaan, mereka biasanya berkomunikasi melalui BBM atau saling mengunjungi satu sama lain. Perubahan yang terjadi pada Ibu Yuliana sebelum menikah dan setelah menikah yang dirasakan oleh Ibu Sri adalah Ibu Yuliana lebih memikirkan keluarganya dibanding, dalam melakukan pekerjaan menurut Ibu Sri, Ibu Yuliana melakukan pekerjaan dengan sangat profesional, tidak mencampur adukkan masalah rumah tangga dalam pekerjaannya. Sehubungan yang dikatakan oleh Ibu Sri, hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Yuliana (30 Tahun):

Iya dek memang kalo sama teman temanku juga lebih sering berkomunikasi lewat BBM saja, nda bisami juga sembarang belanja karena lebih baik kalo uangnya dipake untuk beli susu ato beli keperluan lain. Kalo kerja berusaha profesional.⁵⁹

Ibu Yuliana mengatakan bahwa setelah menikah ia lebih sering berkomunikasi melalui via BBM dengan teman-temannya, ia juga lebih memilih menyimpan uang yang ia dapatkan untuk membeli keperluan anaknya, dan dalam melakukan pekerjaannya ia selalu bersikap profesional. Perubahan yang terjadi pada perempuan pekerjaan yang pada awalnya hanya memiliki beban tunggal sebagai perempuan pekerja di Matahari Departement Store GTC kemudian menjadi beban ganda yang juga selain menjadi pekerja tetapi juga menjadi ibu dan istri tidak hanya mengakami perubahan terdapat perilaku yang berdampak pada individunya juga tetapi juga berdampak pada lingkungan kerjanya khususnya dalam hal ini adalah waktu untuk berinteraksi di luar ranah publik terhadap

59 Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana Pada Tanggal 19 April 2016.

sesama teman kerja cukup berkurang, ini dikarenakan para perempuan ini memiliki beban ganda yang mengharuskannya untuk lebih mengutamakan keluarganya dan bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai ibu dan istri.

3. Berpikir lebih dewasa dan realistis.

Selain terjadi perubahan perilaku terhadap perempuan yang awalnya memiliki beban tunggal kemudian berubah menjadi beban ganda perubahan terjadi juga terhadap pola pikir para perempuan ini. Hal ini dikemukakan oleh salah satu informan yaitu Ibu Suriaty (30 tahun):

Saya kerja di Matahari sejak tahun 2008 , awalnya belum pka juga menikah masih single, terus dua tahun lalu menikah mka sekarang adami satu anakku, ya waktu belumpi menikah kalo sudahka terima gaji biasa kukasihji sebagian orang tuaku toh untuk tambah-tambah sehari-hari terus biasa sisanya kupake beli pulsa, bedak, lipstik, baju , atau pergi jalan-jalan sama teman, nah sekaliku sudahmi menikah adaji juga biasa kukasih orang tuaku terus sisanya biasa kusimpan untuk kebutuhan sehari-hari di rumah, beli keperluan anakku susunya atau biasanya kusimpan untuk sekolahnya anakku nanti.⁶⁰

Dikatakan oleh ibu Suriaty awalnya ia bekerja di Matahari Sejak tahun 2008, awal ia bekerja di Matahari ia belum menikah namun sekarang telah menikah dan memiliki 1 orang anak. Dulu, sebelum menikah uang yang ia dapatkan setiap bulan sebagian ia berikan kepada orang tuanya untuk kebutuhan sehari-hari , sebagian lagi ia gunakan untuk membeli pulsa, bedak, baju, atau sekedar pergi berjalan-jalan bersama teman-temannya, namun sekarang setelah menikah uang terima gaji setiap bulan tetap sebagian ia berikan kepada orang tua, sebagian lagi ia menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, membeli keperluan anaknya atau juga biasanya uangnya ia simpan untuk keperluan sekolah anaknya nanti. Hal yang serupa juga dikatakan oleh Ibu Tia (40 Tahun):

60 Hasil wawancara dengan Ibu Suriaty Pada Tanggal 5 April 2016.

Itu dulu kalo mauki beli apa-apa langsung dibeli sekarang nda bisami begitu, banyak sekali dipikir kalo mauki beli-beli, karena sekarangkan adami anakta, adami suami jadi juga banyak biaya yang dibutuhkan. Jadi ya kalo ada uang disimpan saja untuk sekolah ana-anak atau untuk dipake cukupi kebutuhan rumah tangga.⁶¹

Dikatakan oleh Ibu Tia bahwa ia sebelum menikah jika ia dapat membeli apapun yang ia inginkan, namun setelah menikah ia lebih memilih menyimpan uangnya untuk keperluan anak dan rumah tangganya.

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Marni (32 Tahun):

Sekarang dek, kalo mauki bikin apa-apa haruski selalu ingat keluarga karena apapun yang kita lakukan pasti akan kena keluargata, kalo ada juga uang kudapat ya nda kayak dulumi uangnya dipake jalan sekarang harusmi disimpan kalo tidak dipake sekarang ya mungkin nanti, nda ada salahnya disimpan-simpan toh.⁶²

Ibu Marni mengatakan bahwa setelah ia menikah dalam melakukan berbagai hal ia harus terlebih dahulu memikirkan apa dampak dari yang ia lakukan terhadap keluarganya dan sebelum ia menikah biasanya uang setiap bulannya ia gunakan untuk berjalan-jalan namun setelah menikah ia lebih memilih untuk menyimpannya dan digunakan saat ia sedang membutuhkannya nanti.

Para informan mengalami perubahan pola pikir, mereka tidak hanya berpikir dewasa dengan memikirkan masa depan keluarga mereka tetapi mereka juga lebih realistis yang dimana mereka berpikir dengan penuh perhitungan dan menyadari bahwa kenyataannya para informan sekarang telah memiliki beban ganda yang mengharuskan mereka tidak hanya memikirkan diri sendiri tetapi juga memikirkan keluarganya.

61 Hasil wawancara dengan Ibu Tia Pada Tanggal 5 April 2016.

62 Hasil wawancara dengan Ibu Marni Pada Tanggal 5 April 2016.

Berdasarkan informasi yang telah didapatkan oleh peneliti dapat mengetahui bahwa perempuan baik ia hanya memiliki beban tunggal atau memiliki beban ganda itu melakukan pekerjaan di ranah publik tidak hanya dihubungkan dengan perempuan yang bekerja dan menghasilkan uang saja. Sebenarnya perempuan pekerja melakukan aktivitasnya karena didorong oleh keinginan untuk maju, ingin mendapatkan ilmu pengetahuan, ingin mendakwahkan ajaran agamanya, ingin hidupnya bermanfaat bagi orang lain, atau karena motivasi tertentu. Perempuan tersebut juga memiliki hak untuk mengembangkan dan mewujudkan apa yang ia inginkan dalam kaitannya khususnya dalam dunia kerja, hal ini sejalan dengan teori feminisme liberal yang telah dijelaskan pada BAB II dalam teori yang relevan, yang dimana hal tersebut menjelaskan bahwa pada dasarnya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Karena itu perempuan harus mempunyai hak yang sama dengan laki-laki khususnya dalam melakukan pekerjaan dalam ranah publik. Selain mengetahui mengenai hal-hal yang menyebabkan para perempuan pekerja tersebut melakukan pekerjaan di ranah publik, peneliti juga mengetahui bahwa perempuan pekerja mampu menjalankan pekerjaannya dengan baik dalam ranah publiknya, mereka (perempuan pekerja yang memiliki beban ganda) berusaha untuk bekerja secara profesional dengan tidak mencampur adukkan urusan ranah domestik dengan ranah publiknya selain itu kita juga mengetahui bahwa perempuan yang pada awalnya hanya memiliki beban tunggal sebagai perempuan pekerja kemudian berubah menjadi perempuan yang memiliki beban ganda yang berarti ia tidak hanya menjadi perempuan pekerja tapi juga menjadi istri dan ibu akan mengalami perubahan seperti pola

pikir yang lebih dewasa dan realistis, perilaku yang lebih disiplin dan bertanggung jawab serta waktu berinteraksi dengan teman kerja yang sedikit berkurang.

C. Alokasi Waktu Perempuan Pekerja Pada Ranah Publik Dan Domestik di Matahari Departement Store Mall Tanjung Bunga (GTC) Makassar.

Perkembangan zaman yang semakin canggih menyebabkan tidak sedikit perempuan yang memasuki ranah publik, untuk bekerja di berbagai sektor kehidupan. Masuknya perempuan dalam ranah publik tersebut menyebabkan bertambahnya beban yang harus dilaksanakan. Selain berperan dalam ranah domestik sebagai ibu rumah tangga yang mengurus rumah tangga dan anak-anak, perempuan juga berperan dalam ranah publik sebagai pencari nafkah dalam keluarga. Sehingga perempuan tersebut memiliki beban ganda.

Sebagai individu, perempuan memiliki harapan-harapan, kebutuhan-kebutuhan, minat-minat, dan juga potensinya sendiri. Dalam pandangan psikologi humanistik yang menekankan nilai positif manusia, perempuan juga membutuhkan aktualisasi diri yang seoptimal mungkin demi pengembangan dirinya yang pada gilirannya membawa dampak positif pada pengembangan umat manusia secara umum mengingat lebih dari separuh jumlah anggota masyarakat adalah perempuan.

Salah satu bentuk aktualisasi diri bagi perempuan adalah dengan bekerja, selain ikut dalam berbagai kegiatan yang ada di masyarakatnya. Namun apapun alasan isteri atau perempuan untuk bekerja dengan sendirinya mempunyai dampak terhadap suami, anak-anak dan keluarga bahkan dampak terhadap dirinya sendiri. Dalam kebanyakan rumah tangga yang berpenghasilan rendah, pekerjaan

perempuan tidak hanya terdiri dari kegiatan reproduksi (melahirkan anak), tetapi juga kegiatan produktif yang sering menjadi sumber penghasilan kedua. Kerja perempuan di daerah pedesaan biasanya dalam bentuk kerja pertanian sementara di daerah perkotaan perempuan sering bekerja di sektor informal yang berlokasi di dalam rumah atau sekitar tempat tinggal mereka. Selain itu perempuan juga terlibat dalam pengelolaan kegiatan komunitas yang berlangsung di daerah pemukimannya. Perbedaan peran antara pria dan perempuan membawa implikasi yang berbeda bagi para pembuat kebijakan disebabkan peran rangkap tiga perempuan kadang kala tidak diakui. Akibatnya tantangan berat yang dihadapi kaum perempuan untuk dapat berperan sebagaimana mestinya terkendala pada pola sikap hanya kerja produktif perempuan yang diakui sebagai kerja. Sedangkan kerja-kerja reproduktif dan aktivitas di masyarakat sekitar bukan sebagai kerja tetapi sifatnya alamiah.⁶³

Menurut Irwan Abdullah keterlibatan perempuan dalam industri rumah tangga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, tekanan ekonomi. Kedua, lingkungan keluarga yang sangat mendukung dalam bekerja, misalnya : mereka terbiasa membantu orang-orang di sekitarnya yang mengusahakan industri rumah tangga. Ketiga, tidak ada peluang kerja lain yang sesuai dengan ketrampilannya.⁶⁴

Pada akhirnya beberapa alasan seperti mencari pengalaman, memperluas pergaulan, mencari penghasilan pada akhirnya mendorong perempuan untuk ikut melakukan pekerjaan di luar rumah atau ranah domestik selain sebagai ibu rumah

⁶³ Meta Siagian. 2014. Wanita Bekerja di sector pertanian. <http://rolinasiagian.blogspot.co.id/>, diakses tanggal 29 April 2016 pukul 23:10 WITA.

⁶⁴ Irwan Abdullah. *Op.cit.* Hlm: 226.

tangga, salah satunya dengan menjadi perempuan pekerja di matahari Departement Store GTC.

Ketika seorang perempuan melakukan pekerjaan di ranah publik seperti perempuan pekerja di Matahari Departement Store GTC peran utamanya sebagai seorang ibu dan istri tidak dapat ditinggalkan. Menurut Pujosuwarno seorang ibu mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan suatu keluarga, baik peranannya bagi suami maupun anaknya.⁶⁵Harus terdapat keseimbangan antara perannya sebagai ibu dan juga pemenuhan haknya sebagai wanita. Hal ini dijelaskan oleh Marni (32 tahun) :

Ya pekerjaan sama urusan rumah tangga harus di atur mami supaya bisa seimbang waktunya, kalo kerja yaa kerja. Kalo di rumah yang urus rumah saja, urus suami sama urus anak-anak . Kan klo kerja itu 8 jam kerja, jadi kalo masuk siangka bisaka urus anak-anak pagi kayak memasak, siapkan baju, mencuci, beres-beres, kalo masuk pagi biasa kubikinji sarapan sama siapkan bajunya pulangpa kerja baru kukerja yang lain lagi. Kadang iya kurasa repotka apalagi anak-anakku masih kecil tapi untungji ada ji juga adekku yang jaga anak-anak kalo pergika kerja.⁶⁶

Dikatakan oleh ibu Marni urusan pekerjaan di ranah domestik dan ranah publik sebaiknya diatur dengan baik agar seimbang, waktu digunakan untuk kerja dan waktu bersama keluarga digunakan untuk keluarga. Kerja di Matahari GTC memiliki 8 jam kerja, jika ia masuk siang ia akan memasak sarapan, menyiapkan pakaian, mencuci, beres-beres rumah sedangkan jika masuk pagi sebelum ia berangkat ia akan tetap membuatkan sarapan dan menyiapkan pakaian ketika ia pulang kerja barulah ia melakukan pekerjaan rumah yang lainnya. Walaupun ia terkadang merasa repot karena anak-anaknya masih kecil namun untungnya ia

⁶⁵ Pujosuwarno. 1994. Bimbingan dan Konseling Keluarga, Yogyakarta : Menara Emas Offset. Hlm: 44.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Marni Pada Tanggal 5 April 2016.

memiliki sang adik yang bisa membantunya menjaga anak-anaknya saat ia bekerja.

Peranan sebagai seorang ibu tidak ia tinggalkan meskipun ia juga memiliki tanggung jawab di ranah publik, ia dapat melakukan dua pekerjaan sekaligus sebagai beban hidup yang mau tidak mau mereka harus jalani. Pernyataan informan diatas menjelaskan bahwa menjadi seorang pekerja perempuan membuat mereka memikul beban tersendiri yang secara langsung menjadi beban ganda dalam hidup mereka (menjadi ibu dan pekerja perempuan di Matahari GTC). Hal yang sama juga telah dikatakan oleh Ibu Ana (28 Tahun):

Susah sekali iyya sebenarnya kerja begini dek, biasaki capek sekali kalo pulang mki kerja baru tetap jki lagi harus urus anak sama urus rumah, apalagi biasanya kalo sakit anak baru harus mki masuk kerja biasa kupikir teruski tapi untungji ada mamaku juga bisa jaga anak-anak klo nda adaka tapikan tuami juga jadi nda bisa capek capek.⁶⁷

Ibu Ana mengatakan menjalani peran sebagai beban ganda itu susah, apalagi setelah pulang kerja dan tetap harus mengurus anak dan rumah, apalagi saat anak sedang sakit dan harus tetap masuk kerja ia akan menjadi beban pikiran untungnya ia memiliki seorang ibu yang bisa membantunya dalam melakukan pekerjaan rumah tangga meskipun tidak secara keseluruhan dikarenakan ibunya yang sudah berumur tua.

Pernyataan informan yang sama juga dikatakan oleh Ibu Tia (40 tahun):

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ana Pada Tanggal 5 April 2016.

Sessaki' dek kalo kerja begini terbagi waktuta' sama keluarga, biasa juga mauka bisa urus anakku sepenuhnya tapi begitumi dek kalo tidak kerjaka tidak bisaki bantu-bantu suami cari uang.⁶⁸

Ibu Tia mengatakan bahwa bekerja sebagai perempuan pekerja yang harus membagi waktu dengan keluarga merupakan pekerjaan yang cukup sulit tapi jika ia tidak bekerja ia tidak dapat membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan dapat diketahui bahwa pekerjaan yang mereka lakukan bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah. Hal yang sama juga dikatakan oleh Todaro bahwa di sektor pertanian, baik di Afrika ataupun Asia, kaum wanita menerima beban kerja yang berat. Beban tersebut bercampur dengan tanggung jawab mereka dalam pekerjaan rumah, mempersiapkan makanan dan menjaga anak-anak, yang masing-masing mempunyai arti yang berbeda dengan kebiasaan negara maju.⁶⁹ Beban ganda yang perempuan pekerja lakukan adalah suatu yang sulit dikarenakan mereka akan dituntut untuk bertanggung jawab tidak hanya bertanggung jawab terhadap pekerjaannya tetapi juga terhadap urusan rumah tangganya, apalagi seperti yang kita ketahui bahwa jam kerja perempuan pekerja di Matahari Departement Store tidak sama setiap minggunya terkadang mereka harus bekerja dari pagi hingga siang, dari siang hingga pagi, bahkan bisa bekerja dari pagi hingga malam tergantung dari jadwal *shift* kerja yang mereka peroleh yang dimana mereka

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Tia Pada Tanggal 5 April 2016.

⁶⁹ Todaro. 2000. Pembangunan Ekonomi diTerjemahkan oleh Haris Munandar. Jakarta; Bumi Aksara. Hlm: 56.

diharuskan untuk dapat membagi waktunya dengan sangat baik sebagai perempuan yang memiliki beban ganda sebagai pekerja dan sebagai ibu dan istri.

Berdasarkan informasi dari beberapa informan diatas peneliti melihat bahwa para perempuan pekerja di Matahari Departement Store GTC dapat membagi waktu mereka antara keluarga dan profesi mereka sebagai pekerja. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan bagaimana para perempuan pekerja di Matahari Departement Store GTC mengalokasikan waktunya di ranah domestik dan ranah publik, oleh karena itu peneliti akan menjelaskan alokasi waktu dengan melihat jawaban dari beberapa informan yang sangat beragam tentang peran mereka sebagai ibu, istri dan sebagai pekerja perempuan.

1. Ibu Tia (40 tahun)

Dalam wawancara yang dilakukan, Ibu Tia mengatakan kepada peneliti :

Biasanya itu kan kalo masuk pagi jam 9 berangkatka itu jam jam setengah 8 jadi biasanya itu menyapuka, memasak, beres begituji juga kalo masuk siangka jam setengah 3 menyapuka dulu memasak begitu samaji pokoknya.⁷⁰

Dikatakan oleh Ibu Tia aktivitas yang ia lakukan sebelum ia berangkat kerja saat ia mendapat *shift* pagi maupun *shift* siang adalah memasak, menyapu, dan membereskan rumah. Meskipun ia bekerja sebagai kasir di Matahari Departement Store GTC sebisa mungkin ia mengalokasikan waktunya secara baik dan seimbang antara ranah domestik dan ranah publik. Ia berusaha sebisa mungkin tetap mengurus suami dan anak-anaknya saat ia sedang berada di rumah. Selanjutnya informan mengatakan kepada peneliti bahwa:

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Tia Pada Tanggal 5 April 2016.

Biasanya itu kalo pergika kerja untungji ada mamaku jagai anakku, jadi tidak terlalu khawatir mka toh, tapi anak-anakku juga SD semuanya besarmi jadi mengertimi kalo misalnya kerjaka.⁷¹

Ibu Tia mengatakan bahwa saat ia sedang bekerja, ia tidak terlalu khawatir dengan anak-anaknya karena saat ia bekerja anak-anaknya akan dijaga oleh ibu dari Ibu Tia, anak-anak dari Ibu Tia juga mengerti bahwa Ibu Tia sedang bekerja. Informan menjelaskan bahwa ia telah mengajarkan anak-anaknya agar mengerti tentang pekerjaannya. Pembagian waktu yang dilakukan oleh Ibu Tia bisa kita lihat saat sebelum ia melakukan kegiatan di ranah domestik ia tetap menyempatkan diri untuk tetap melakukan pekerjaan rumah tangga seperti menyapu, memasak dan beres-beres rumah meskipun di rumahnya ia juga dibantu oleh ibundanya untuk mengurus rumah tetapi ia tetap berusaha untuk melakukan pekerjaannya sebagai ibu dan istri yang baik.

2. Ibu Marni

Ibu Marni telah bekerja di Matahari Departement Store sejak 2008, ia tinggal di daerah Antang yang notabene jarak dari rumah ibu Marni ke tempat kerja cukup jauh sehingga ia harus berangkat lebih cepat. Aktifitasnya sebagai seorang ibu, istri dan juga sebagai pekerja perempuan di Matahari Departement Store dapat berjalan secara seimbang sampai sejauh ini. Mulai dari keperluan rumah tangganya seperti keperluan suaminya sebelum bekerja, keperluan dan peralatan sekolah anak-anaknya hingga keperluannya untuk melakukan pekerjaannya ia lakukan dengan baik. Ia menyadari bahwa ketiga anaknya masih sangat membutuhkan perhatian dan bimbingan dari dirinya dan juga dari suaminya oleh

71 Hasil wawancara dengan Ibu Tia Pada Tanggal 5 April 2016.

karena itu ia berusaha untuk dapat mengalokasikan waktunya dengan sangat baik.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Ibu Marni:

Jadi saya itu tinggalka di Antang, jauh sekali kassian dari rumah ini tempat kerja tapikan maumi diapa , dirollingki terus dapat mki disini dijalani saja. Jadi biasanya klo pagi masukka jam 9 berangkat memang mka jam jam 7 supaya nda macet toh begitu juga kalo masuk siangka. Tapi selalu saya usahakan sebelum kerja, sebelumka keluar haruska tetap siapkan keperluan suami dan anakku supaya enakki juga kurasa untuk pergi kerja. Anak-anak juga meskipun sudah mengerti kalo mamanya kerja tetap harus diperhatikan, makanya kalo jam istirahat biasa kutelfonki tanya sudah makan atau belum, sekolah bagaimana kayak begitu-begitu.⁷²

Ibu Marni mengatakan bahwa ia tinggal di Antang, jarak rumah dari tempat kerja cukup jauh. Saat ia mendapat *shift* pagi ia akan berangkat kira-kira dua jam sebelum masuk kerja agak terhindar dari kemacetan begitu juga jika ia harus masuk siang. Sebelum melakukan kegiatannya di ranah publik sebagai perempuan pekerja sebisa mungkin ia menyiapkan keperluan anak-anak dan suaminya. Meskipun anak-anak dari informan telah mengerti akan pekerjaan ibunya, informan masih terus memperhatikan dan mengawasi anak-anaknya lewat telfon saat jam istirahat. Informan sangat menyadari bahwa sebagai seorang ibu dan istri yang juga sebagai perempuan yang harus bekerja harus tetap berjalan secara seimbang dengan tetap tidak melupakan tanggung jawabnya sebagai ibu, istri dan pekerja perempuan di Matahari Departement Store GTC.

⁷²Hasil wawancara dengan Ibu Marni Pada Tanggal 5 April 2016.

3. Ibu Yuliana

Ibu Yuliana bekerja sebagai SPG (*Sales Promotion Girl*) di Matahari Departement Store GTC sejak tahun 2010. Memiliki dua orang anak, kedua anak ibu Yuliana masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Suaminya bekerja sebagai polisi. Pekerjaan yang dijalani oleh informan memberikan dirinya untuk melakukan

pembagian waktu antara keluarga dan pekerjaan. Seperti yang dijelaskan oleh informan kepada peneliti:

Tinggalka di Emmy Saelan, biasanya kalo mauka pergi kerja kerja kukerjaa yang sempat kulakukan, kayak siapkan keperluan sekolahnya anakku kayak bajunya, biasa juga masuk siangka mencucika juga menjemur, kan adaji juga mamaku jadi bisa jka nabantu-bantu juga urus rumah. Suamiku kan polisi sibuk juga jadi biasa jarang di rumah tapi kalo adaki di rumah baru belumpa kerja kusiapkanki makanannya, bajunya semuanya. Pokoknya diatur bagus-bagus waktuta toh kalo di rumah ya diuruski rumah sebaik-baiknya.⁷³

Ibu Yuliana mengatakan ia tinggal di Emmy Saelan, sebelum ia berangkat kerja sebisa mungkin ia melakukan pekerjaan di ranah doemstik seperti menyiapkan keperluan sekolah anak-anaknya. Saat ia mendapatkan *shift* siang ia juga mencuci hingga menjemur pakaian, pekerjaan rumah tangga yang ia lakukan juga dibantu oleh sang Ibunda. Suami dari Ibu Yuliana ada seorang polisi yang cukup sibuk, sehingga ia sangat memanfaatkan waktu sebagai istri yang baik saat ia berada di rumah seperti memasak, menyiapkan pakaian.

Informan menyadari pekerjaannya sebagai SPG (*Sales Promotion Girl*) di Matahari Departement Store GTC dan juga pekerjaan suaminya sebagai polisi membuat ia perlu mengalokasi waktu secara seimbang antara pekerjaannya dan

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana Pada Tanggal 5 April 2016.

urusan rumah tangganya khususnya dalam hal mengurus anak, informan sebisa mungkin saat ia berada di rumah waktunya ia luangkan untuk anak-anaknya bahkan saat ia sedang istirahat kerja ia memanfaatkan teknologi seperti line, BBM, telfon, sms untuk tetap berkomunikasi dengan keluarganya untuk mengetahui keadaan anak, dan suaminya saat jam istirahat kerja.

4. Ibu Kasmianti (30 Tahun).

Ibu Kasmianti telah menikah dengan dikarunai 1 orang anak. Ibu Kasmianti dan suaminya bekerja sebagai *cleaning service* di tempat yang berbeda. Pekerjaan yang dijalani oleh informan memberikan dirinya tugas untuk melakukan alokasi waktu antara keluarga dan pekerja pekerjaan. Seperti yang dijelaskan oleh informan kepada peneliti:

Saya itu kerjaka beginikan mauka bantu-bantu orang tuaku awalnya, cuman sekarang sudah mka menikah jadi haruska kerja juga untuk bantu-bantu suamiku cari uang, apalagi sekarang apa-apa mahal jadi mau nda mau haruska kerja. Jadi pintar-pintarku saja atur uang dengan atur waktu dengan keluarga, biasanya kalo mauka pergi kerja kuurus memangmi makannya anakku, suamiku juga. Kalo suamiku kerjanya siang biasanya diaji jaga anakku, tapi kalo sama samaka kerja pagi, atau siang anakku saya titip ke mamakku sama adikku karena dekat rumah jka, pulang pka kerja kuambil lagi. Anakku juga pintarji meskipun masih kecil tidak pernahji rewel kalo harus pergika kerja.⁷⁴

Dikatakan oleh Ibu Kasmianti ia pada awalnya bekerja untuk membantu keperluan orang tuanya namun setelah menikah ia juga harus membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keperluan rumah tangganya yang dimana suaminya juga berprofesi sebagai *cleaning service* apalagi biaya hidup sekarang cukup mahal yang mau tidak mau memaksa ia untuk ikut bekerja membantu suaminya. Sebelum ia melakukan pekerjaannya di luar rumah sebagai

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Kasmianti Pada Tanggal 5 April 2016.

cleaning service terlebih dahulu ia melakukan pekerjaan di ranah domestik seperti menyiapkan makanan dan urusan rumah tangga lainnya. Saat ia dan suaminya harus pergi bekerja anak mereka akan dititipkan kepada ibu dan adiknya yang tinggal tidak jauh dari tempat tinggalnya.

Pernyataan yang telah dikatakan oleh informan di atas menggambarkan bahwa informan berusaha untuk mengalokasikan waktunya dengan seimbang, ini dibuktikan dengan tetap melaksanakan tanggung jawabnya sebagai ibu dan istri bahkan sebagai seorang anak juga sebagai pekerja perempuan di Matahari Departement Store GTC. Meskipun ia menyadari beban ganda yang sedang ia jalani bukanlah hal yang mudah namun ia berusaha semampunya untuk tetap dapat mengalokasikan waktunya secara seimbang agar tanggung jawabnya dalam urusan ranah domestik dan ranah publik yang ia emban dapat berjalan dengan baik.

5. Ibu Suharni (27 tahun)

Ibu Suharni bekerja sebagai SPG (*Sales Promotion Girl*) di Matahari Departement Store GTC sejak tahun 2012. Dalam wawancara, Ibu Suharni mengatakan kepada peneliti :

Saya tinggalka di barombong dek, jadi nda terlalu jauh sekaliji kalau mauka kerja. Saya di rumahku adaji mertua perempuanku yang biasa bantuka di rumah cuman kan tuami, sakit-sakittan mi juga jadi tidak bisa terlalu banyak bekerja, bisanya dia cuman jaga anakku kayak kasih makan atau kasih tidur saja kalo lagi pergika sama suamiku kerja. Jadi biasanya sebelumka pergi memasak memang mka biar masuk siang dan masuk pagi, sama kubersihkan memangmi rumah, kuberesi memangmi jadi nanti kalo pergi mka kerja mertuaku tinggal bantuka urus anak, nanti kalo pulang mka kuambilmi anakku, istirahatmi mertuaku begitu.⁷⁵

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Suharni Pada Tanggal 5 April 2016.

Ibu Suharni mengatakan ia tinggal di daerah Barombong, jarak rumah dan tempat kerja tidak terlalu jauh. Di rumah ia tinggal bersama seorang anaknya, suaminya, dan mertua perempuannya. Mertuanya biasa membantunya untuk melakukan pekerjaan rumah tangga, namun karena kondisi kesehatannya mertua Ibu Suharni tidak bisa terlalu banyak melakukan pekerjaan, ia hanya membantu mengurus anak Ibu Suharni saja ketika Ibu Suharni sedang bekerja, jadi sebelum ia bekerja ia sebisa mungkin berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan rumah seperti memasak, beres-beres rumah, dan melakukan pekerjaan rumah tangganya, dan setelah ia kembali bekerja ia akan mengurus anaknya dan memberikan kesempatan untuk mertuanya beristirahat.

Berdasarkan pernyataan informan diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa informan dapat menglokasikan waktunya dengan baik ini dapat dibuktikan dengan tanggung jawab yang ia lakukan sebagai seorang istri dan seorang ibu yang ia lakukan disamping tanggung jawabnya sebagai pekerja perempuan baik setelah ia pulang dari bekerja maupun sebelum bekerja informan berusaha untuk menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu.

6. Ibu Suriaty (30 tahun)

Dalam wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti Ibu Suriaty mengatakan :

Biasanya kalo mauka pergi kerja kusempatkan memasak, mengepel, menyapu, urus anak, pokona kuselesaikan pekerjaanku sebagai ibu dulu baru pergika kerja, tapi kan adaji juga mamaku di rumah jadi biasaji nabantuka apalagi kalo pergika kerja biasa dia bantuka urus anakku. Kalo masalah bagi waktu sebenarnya susah kurasa, mungkin juga karena masih baruka toh menikah baruka rasa susahnya, capeknya, tapi dijalani saja, meskipun terkadang tidak tegaka tinggal anakku tapi maumi diapa. Syukurnya juga anakku pintarmi meskipun masih kecil kayaknya dia juga mengertimi kalo

mamanya mau kerja mungkin karena dari umur tiga bulanmi kutinggal kerja.⁷⁶

Ibu Suriaty mengatakan sebelum ia pergi bekerja ia sebisa mungkin menyempatkan melakukan pekerjaan rumah seperti memasak, mengepel, menyapu, mengurus anak dan sebisa mungkin menyelesaikan tugasnya sebagai seorang ibu sebelum bekerja, di rumah ia juga dibantu oleh ibunya dalam melaksanakan pekerjaan rumah tangga seperti mengurus anak saat ia sedang bekerja. Dalam mengalokasikan waktunya antara ranah publik dan ranah domestik sebenarnya cukup sulit ia jalani karena ia juga baru menikah dan memiliki seorang anak berumur 3 tahun sekarang ini, namun mau tidak mau ia harus dapat bisa menjalani beban ganda dan berusaha agar dapat mengalokasikan waktunya secara seimbang sebagai ibu, istri dan juga sebagai pekerja perempuan di Matahari Departement Store GTC. Meskipun sulit untuk meninggalkan anak satu-satunya untuk bekerja yang dapat dikatakan masih sangat kecil ia berusaha untuk dapat memberikan kasih sayang seutuhnya untuk anaknya dengan cara mempergunakan waktu yang ia miliki di rumah saat ia tidak bekerja untuk mengurus anaknya dan juga tetap memperhatikan anaknya dengan cara menelfon ibunya hanya untuk mengetahui keadaan anaknya saat jam istirahat kerja.

7. Ibu Ana (28 Tahun)

Ibu Ana telah menikah dengan dikarunai 2 orang anak. Suami ibu Ana bekerja sebagai karyawan. Ibu Ana bekerja sebagai satpam di Matahari Departement Store GTC. Dalam wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti Ibu Ana mengatakan :

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Suriaty Pada Tanggal 5 April 2016.

Sebenarnya kalo kerjaki itu dek terus ada juga urusan rumah tangga biasanya itu susah sekali dijalani, apalagi kalau misalnya lagi banyak sekali pekerjaan di tempat kerja terus ada juga masalah di rumah bikin stress sekali jadi ya masalah bagi waktu itu susah susah gampang tapi dijalani saja toh, kayak sebelum pergi kerja selesaikan dulu urusan rumah tangga, ditempat kerja ya kerja saja, sesekali telfon anak suami kalo jam kantor, biasanya kalo mauka pergi kerja pasti selaluka sempatkan urus anaku, keperluan sekolahnya kalo pagi dan bikinkan makanan siang kalo masuk siang jka, begitu juga suamiku. Pokoknya keluarga harus lebih diutamakan.⁷⁷

Ibu Ana mengatakan bahwa dalam menjalani beban ganda sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai perempuan pekerja di Matahari Departement Store merupakan hal yang sangat sulit untuk dijalani, tapi ia selalu berusaha untuk menjalani keduanya dengan santai. Sebisa mungkin sebelum ia bekerja ia menyelesaikan urusan rumah tangganya terlebih dahulu seperti menyiapkan keperluan sekolah anaknya di pagi hari dan memasak untuk makan siang saat anaknya pulang sekolah.

Alokasi waktu antara pekerjaan dan perannya sebagai ibu terlihat dari pernyataan informan diatas. Sebelum beraktifitas akan profesinya sebagai satpam atau perempuan pekerja di matahari Departement store ia harus lebih dulu menyelesaikan tugasnya sebagai seorang ibu. Menurut informan, tidak ada yang lebih penting waktu untuk keluarga jika kita dihadapkan pada pilihan pekerjaan atau keluarga.

8. Ibu Risnawati (28 tahun).

Ibu Risnawati telah bekerja di Matahari selama 12 tahun, sekarang ia telah memiliki 2 orang anak. Suaminya bekerja sebagai penjual coto di dekat SMA Katoltik Rajawali Makassar, saat ia mendapatkan *shift* pagi biasanya ia melakukan

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ana Pada Tanggal 5 April 2016.

pekerjaan rumah seperti membuat sarapan, menyiapkan keperluan anak-anaknya sekolah dan juga membantu suaminya untuk menyiapkan keperluan untuk menjual coto. Setelah menyelesaikan pekerjaan rumah ia saat pagi hari ia mengantar anaknya ke daerah Panampu karena anaknya bersekolah di daerah Panampu yang dimana sekolah kedua anaknya dekat dengan rumah orang tuanya, selepas ia bekerja barulah ia akan menjemput anak-anaknya. Namun, saat ia mendapatkan *shift* siang pekerjaan yang ia lakukan hampir sama dengan pekerjaan yang ia lakukan pada saat ia masuk *shift* pagi, bedanya setelah ia mengantar anak-anaknya sekolah ia akan melanjutkan pekerjaannya sebagai seorang ibu rumah tangga lalu berangkat bekerja dan kedua anaknya akan dijemput oleh suaminya selepas suaminya berjualan sekitar jam 7 malam. Pekerjaan yang ibu Risnawati lakukan cukup sulit, sangat membutuhkan kemampuan dalam manajemen waktu antara keluarga dan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Ibu Risnawati:

Biasanya kalo mauka pergi kerja baru masuk pagika bikinka sarapan dulu, siapkan keperluan anak-anak sekolah sama bantu suamiku untuk siapkan barang dagangannya kalo sudahmi itu kuantarmi anakku pergi sekolah, kalo masuk siangka samaji juga kalo masuk pagi bedanya ituji kalo darima antarki biasanya langsung kembali pulang kulanjutkan apa bisa kukerja lagi kayak mencuci, menjemur begitu baru pergika kerja nanti anakku dijemput suamiku kalo sudahmi menjual, biasanya sampe jam 7 ji menjual. Ya pokoknya diatur-atu mami waktunya, pintar-pintartami saja atur waktu.⁷⁸

Cara mengatur alokasi waktu antara ranah publik dan ranah domestik yang dilakukan Ibu Risnawati menunjukkan bahwa informan merupakan seorang perempuan yang sangat bertanggung jawab sebagai perempuan yang berbeban ganda. Sebelum beraktifitas akan profesinya sebagai pekerja perempuan, informan

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Risnawati Pada Tanggal 5 April 2016.

harus lebih dulu menyelesaikan tugasnya sebagai seorang ibu rumah tangga. Menurut peneliti bahwa apa yang dilakukan dan diterapkan dalam aktifitas kesehariannya sebagai ibu dan pekerja perempuan adalah keseimbangan akan tanggung jawab sebagai orang tua dan cerdas dalam mengalokasikan waktu antara ranah publik dan ranah domestik.

Selain peneliti menjelaskan cara alokasi waktu yang dilakukan oleh ke 8 informan seperti di atas, peneliti juga akan menjelaskan secara keseluruhan cara alokasi waktu yang dilakukan oleh informan berdasarkan *shift* atau jam kerja yang berlaku bagi pekerja perempuan di Matahari Departement Store GTC. Secara umum *shift* yang berlaku di Matahari Departement Store GTC adalah:

1. Hari Minggu, Selasa- Jum'at :
 - a. Jam 09.00-17.00 (*Shift* Pagi)
 - b. Jam 13.00-21.00 (*Shift* Siang)
2. Hari Senin (Hari Kerja Pendek) :
 - a. Jam 09.00-15.00 (*Shift* Pagi)
 - b. Jam 15.00-21.00 (*Shift* Sore)
3. Hari Sabtu :
 - a. Jam 09.00-17.00 (*Shift* Pagi)
 - b. Jam 13.30-21.30 (*Shift* Siang)

Berdasarkan pembagian *shift* kerja yang telah dijelaskan di atas, peneliti akan menjelaskan keseluruhan cara alokasi waktu yang dilakukan oleh ke 8 informan berdasarkan pembagian *shift* kerja secara umum sebagai berikut:

1. *Shift* Pagi

Pada *shift* pagi secara umum seluruh karyawan bekerja dari jam 09.00 hingga paling cepat jam 15.00 dan paling lama jam 17.00 dalam *shift* pagi ini ke 8 informan perempuan yang memiliki beban ganda akan terlebih dahulu melakukan pekerjaan rumah tangganya seperti menyiapkan sarapan, mengurus perlengkapan anak-anak serta keperluan suaminya sebelum melakukan pekerjaannya sebagai perempuan pekerja di Matahari Departement Store GTC Makassar. Seperti yang dijelaskan oleh informan yaitu Ibu Yuliana kepada peneliti:

Tinggalka di Emmy Saelan, biasanya kalo mauka pergi kerja kerja kukerjaa yang sempat kulakukan, kayak siapkan keperluan sekolahnya anakku kayak bajunya, Pokoknya diatur bagus-bagus waktuta toh kalo di rumah ya diurusi rumah sebaik-baiknya.⁷⁹

Ibu Yuliana mengatakan ia tinggal di Emmy Saelan, sebelum ia berangkat kerja sebisa mungkin ia melakukan pekerjaan di ranah domestik seperti menyiapkan keperluan sekolah anak-anaknya. Hal yang serupa juga dikatakan oleh Ibu Tia kepada peneliti :

Biasanya itu kan kalo masuk pagi jam 9 berangkatka itu jam jam setengah 8 jadi biasanya itu menyapuka, memasak, beres begituji juga kalo masuk siangka jam setengah 3 menyapuka dulu memasak begitu samaji pokoknya.⁸⁰

Dikatakan oleh Ibu Tia aktivitas yang ia lakukan sebelum ia berangkat kerja saat ia mendapat *shift* pagi maupun *shift* siang adalah memasak, menyapu, dan membereskan rumah. Berdasarkan wawancara informan, peneliti mengetahui bahwa pekerjaan rumah tangga yang dilakukan perempuan pekerja di Matahari Departement Store GTC ialah memasak, menyapu, mengurus keperluan sekolah anak-anaknya, dan keperluan suaminya. Para informan berusaha melakukan

⁷⁹Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana Pada Tanggal 5 April 2016.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Tia Pada Tanggal 5 April 2016.

pekerjaan rumah tangga yang tidak memerlukan waktu terlalu banyak saat mendapatkan *shift* pagi sehingga ia juga mampu melakukan pekerjaannya di ranah domestik secara tepat waktu, selain itu setelah mereka (informan) melakukan pekerjaan di ranah publiknya, mereka akan segera melakukan tugasnya kembali sebagai ibu bagi anak-anaknya dan istri bagi suaminya dalam ranah domestiknya. Para informan yang memiliki beban ganda tersebut berusaha mengalokasikan waktunya secara baik dan seimbang antara ranah domestik dan ranah publik.

2. *Shift* Malam

Pada *shift* malam secara umum seluruh karyawan bekerja dari jam 13.00 hingga paling cepat jam 21.00 dan paling lama jam 21.30 dalam *shift* malam ini ke 8 informan perempuan yang memiliki beban ganda akan memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan pekerjaan domestiknya daripada saat mereka mendapatkan *shift* pagi, pekerjaan yang mereka lakukan adalah menyiapkan sarapan, mengurus perlengkapan anak-anak serta keperluan suaminya serta pagi, mengantar ke sekolah, mencuci baju, menjemur, memasak untuk makan siang, dan juga mencuci piring . Seperti yang dijelaskan oleh informan yaitu Ibu Risnawati kepada peneliti:

Biasanya kalo mauka pergi kerja baru masuk pagika bikinka sarapan dulu, siapkan keperluan anak-anak sekolah sama bantu suamiku untuk siapkan barang dagangannya kalo sudahmi itu kuantarmi anakku pergi sekolah, kalo masuk siangka samaji juga kalo masuk pagi bedanya ituji kalo darima antarki biasanya lansungka kembali pulang kulanjutkan apa bisa kukerja lagi kayak mencuci, menjemur begitu baru pergika kerja nanti anakku dijemput suamiku kalo sudahmi menjual, biasanya sampe jam 7 ji menjual. Ya pokoknya diatur-atur mami waktunya, pintar-pintartami saja atur waktu.⁸¹

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Risnawati Pada Tanggal 5 April 2016.

Ibu Risnawati mengatakan bahwa sebelum ia pekerja pada saat *shift* pagi ia akan membuatkan sarapan dan menyiapkan keperluan anak-anaknya bersekolah serta menyiapkan keperluan suaminya berdagang, setelah itu ia akan mengantar anaknya ke sekolah. Saat ia mendapatkan *shift* siang juga tidak jauh berbeda dengan saat ia mendapatkan *shift* pagi, bedanya setelah ia mengantar anak-anaknya sekolah ia akan kembali ke rumah untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangganya seperti mencuci dan menjemur. Cara alokasi waktu yang digunakan oleh informan mampu menunjukkan tanggung jawabnya sebagai ibu dan juga istri yang baik, ia sangat sadar bahwa alokasi waktu yang seimbang adalah hal yang sangat penting dalam menjalankan perannya sebagai perempuan yang memiliki beban ganda.

Alokasi waktu antara ranah publik dan ranah domestik akan membawa berbagai dampak dalam kehidupan para perempuan yang memiliki beban ganda. Dalam ranah publik seorang pekerja perempuan akan melakukan pekerjaannya secara profesional entah sebagai kasir, *SPG*, ataupun sebagai *cleaning service* dan dalam ranah domestik ia akan melakukan tanggung jawabnya sebagai istri, ibu dan juga tanggung jawabnya kepada dirinya sendiri, dengan tetap memperhatikan kesehatan dan waktu istirahat yang cukup saat ia sedang berada dalam ranah domestiknya agar ia dapat dengan baik menjalankan tugasnya sebagai perempuan yang memiliki beban ganda. Perempuan yang memiliki beban ganda dan dapat mengalokasikan waktunya dengan baik maka tidak akan mengalami terjadinya kelebihan beban kerja sedangkan perempuan yang mengalami kesulitan dalam mengalokasikan waktunya akan mengakibatkan

kelebihan beban kerja seperti yang telah dijelaskan dalam BAB II mengenai alokasi waktu yang dimana menjelaskan bahwa perempuan yang bekerja seringkali mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan di ranah publik dengan pekerjaan di ranah domestik. Hal ini dikarenakan perempuan yang masuk dalam dunia kerja akan menghadapi berbagai tugas dan persoalan sehingga mereka akan mengalami kesulitan pembagian waktu mereka. Terkait dengan beban ganda seorang perempuan yang kesulitan membagi waktu antara pekerjaannya di ranah domestik dan ranah publik akan mengakibatkan adanya kelebihan beban kerja. Yang dimana artinya seorang perempuan yang bekerja di ranah publik dan ranah domestik tidak seimbang akan menyebabkan tekanan fisik maupun tekanan psikis.

Seorang perempuan yang memiliki beban ganda tidak hanya menyebabkan tekanan fisik maupun psikis tetapi juga akan menyebabkan konflik dalam pekerjaan ataupun dalam kehidupan rumah tangga. Hal ini juga pernah terjadi pada informan dalam penelitian ini yaitu Ibu Risnawati saat awal pernikahannya dengan sang suami. Dalam wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti Ibu Risnawati mengatakan :

Pernahji dulu bertengkarka sama suamiku gara-gara tidak bisaka atur waktu dengan baik, pas baruka menikah anak pertamaku lagi hamil terus keguguranka disitu suamiku marah sekali, sampe suruhka berhenti kerja cuman kukasihmi pengertian dan penjelasan bakalan bisa atur waktu dengan baik akhirnya dia izinkan mka sekarang dengan syarat atur waktu dengan baik dan jaga kesehatan.⁸²

Ibu Risnawati berkata saat awal pernikahan sempat terjadi konflik antara ia dan suaminya dikarenakan ia tidak dapat mengalokasikan waktunya dengan baik

⁸²Hasil wawancara dengan Ibu Risnawati Pada Tanggal 5 April 2016.

antara pekerjaan dan rumah tangga sehingga menyebabkan ia keguguran dan kehilangan anak pertamanya, suami dari Ibu Risnawati bahkan meminta ia untuk berhenti bekerja namun ia mampu menjelaskan dan memberikan pengertian bahwa ia dapat mengalokasikan waktunya dan tetap bertanggung jawab terhadap urusan pekerjaan, rumah tangganya dan juga tanggung jawab untuk dirinya sendiri yaitu menjaga kesehatannya. Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh Ibu Ana (28 tahun):

Kalo konflik sama suami itu pernahji juga ada kayak biasa kan kerja sampai malam biasa khawatirki apalagi kalau tidak bisaka najemput toh, pernah juga waktu itu kerjaka terlambatka datang gara-gara telatka bangun karena malamnya harusnya sudah mka selesaikan pekerjaan sebagai ibu-ibu toh eh malah menontonka terlambat mka ditegur mka juga sama manager. Tapi insyaAllah itumi yang pertama dan terakhir.⁸³

Ibu Ana mengatakan bahwa ia juga pernah konflik dengan suaminya mengenai pekerjaannya sebagai pekerja perempuan di Matahari, biasanya konflik yang terjadi dikarenakan sang suami khawatir dengan istrinya yang pulang bekerja pada malam hari selain itu ia juga merasa akibat dari tidak dapat mengalokasikan waktu dia juga sempat mendapatkan teguran dari manager karena ia terlambat masuk kerja yang disebabkan oleh pada malam hari setelah mengurus rumah tangga dan harusnya langsung beristirahat sebagai bentuk tanggung jawab kepada dirinya ia malah menonton tv yang pada akhirnya membuat ia terlambat masuk kerja dan tidak dapat mengurus anak-anaknya pada pagi hari.

Seorang perempuan yang memiliki beban ganda benar benar harus memiliki kemampuan dan cerdas dalam mengalokasikan waktu antara ranah publik yang dimana khususnya dalam penelitian ini yaitu sebagai perempuan pekerja di

83 Hasil wawancara dengan Ibu Ana Pada Tanggal 5 April 2016.

Matahari Departement Store secara profesional dan dalam ranah domestik yang bertanggung sebagai seorang istri yang mengurus suami, bertanggung jawab sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya dan juga bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga tidak akan terjadi kelebihan beban kerja, tekanan fisik, tekanan psikis dan setidaknya dapat meminimalisir konflik yang terjadi baik di dalam lingkungan keluarga ataupun di tempat kerja.

Perempuan yang memiliki beban ganda yang mampu mengalokasikan waktunya dengan baik dan seimbang juga harus disertai dengan dukungan dari keluarga, khususnya dukungan dari suami. Seorang perempuan yang telah menikah memiliki tanggung jawab kepada anak-anaknya dan juga memiliki tanggung jawab untuk menjadi istri bagi suaminya. Dukungan serta hubungan yang baik dengan suaminya mengenai pembagian peran dan kerja dalam rumah tangga menjadi hal yang sangat penting bagi perempuan yang memiliki beban dalam mengalokasikan waktunya antara ranah publik dan ranah domestik. Hal ini juga sejalan dengan yang dikatakan oleh Ibu Risnawati (28 Tahun) :

Kan memang sebelum menikah saya sudah pacaran memang sama suamiku, jadi pas menikah suamiku memang sudah mengerti tentang pekerjaanku. Sampai hari ini Alhamdulillah suamiku mendukungi asal tetap bisaka bagi waktu dan jaga kesehatan. Suamiku sering jka nabantu bahkan biasanya klo masuk pagika terus nda sempatka antar anak sekolah biasanya dia antar ataukah biasanya kalo pulangka malam dia urus anak-anak, bikinkan makan malam. Ya saling pengertianmi saja toh.⁸⁴

Ibu Risnawati mengatakan sebelum ia menikah dengan suaminya, ia telah berpacaran dengan suaminya sebelumnya, sehingga suami Ibu Risnawati telah mengerti mengenai pekerjaannya sebagai kasir di Matahari Departement Store.

⁸⁴Hasil wawancara dengan Ibu Risnawati Pada Tanggal 5 April 2016.

Sampai hari ini sang suami mendukung pekerjaannya dengan syarat ia dapat mengalokasikan waktunya dengan baik dan tetap menjaga kesehatannya. Dalam kehidupan rumah tangganya sang suami mampu membantunya dalam berbagai pekerjaan seperti mengurus anak, bahkan memasak makanan untuk anaknya saat informan sedang bekerja. Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Yuliana (30 tahun):

Suamiku seringka nabantu di rumah kalau lagi tidak tugaski, biasanya nabantuka urus anakku, temani anak-anakku main, biasa juga menyapu-menyapu di teras atau kadang-kadang dia juga memasak. Dia mendukungi pekerjaanku, biasa jka juga naantar jemput apalagi kalau pulangka malam.⁸⁵

Ibu Yuliana mengatakan suaminya sering membantunya dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga saat ia sedang tidak bertugas, suami dari Ibu Yuliana biasa membantu mengurus anak-anak, menyapu bahkan seringkali juga memasak. Suami Ibu Yuliana juga mendukung pekerjaan ini dibuktikan dengan pengertian sang suami terhadap pekerjaannya dan juga mengantar atau menjemput istri setelah Ibu Yuliana pulang bekerja.

Dukungan, pengertian dan hubungan yang baik dengan suami mengenai pembagian peran dan kerja dalam rumah tangga merupakan hal yang sangat penting bagi perempuan yang memiliki beban ganda dalam menjalani perannya yang dimana mengharuskannya mampu mengalokasi waktu secara seimbang antara ranah publik dan ranah domestik. Hal ini serupa seperti yang dikatakan Parsons dan Bales dalam Ratna Megawangi yang berpendapat bahwa keluarga adalah sebagai unit sosial yang memberikan perbedaan peran suami dan istri untuk saling melengkapi dan saling bantu membantu satu sama lain. Oleh karena

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana Pada Tanggal 5 April 2016.

itu peranan keluarga semakin penting dalam masyarakat modern terutama dalam pengasuhan dan pendidikan anak. Keharmonisan hidup yang dapat diciptakan bila terjadi pembagian peran dan tugas yang serasi antara perempuan dan laki-laki, dan hal ini dimulai sejak dini melalui pola pendidikan dan pengasuhan anak dalam keluarga.”⁸⁶

Teori yang turut mendukung pembagian peran antara suami istri juga terdapat dalam Teori fungsional sktruktural, yang dimana teori sebelumnya juga telah dibahas di BAB II mengenai teori yang relevan dalam penelitian ini. Dalam teori ini menggambarkan masyarakat sebagai suatu sistem dengan banyak aspek seperti; agama, pendidikan, struktur politik, sampai mengenai rumah tangga. Keterkaitan antara satu dengan yang lainnya sangat diperlukan agar sebuah sistem masyarakat ini dapat berjalan sesuai fungsinya masing-masing. Teori ini pun turut memandang pembagian kerja antara perempuan dan laki-laki sebagai cara untuk menjalankan sebuah sistem, dalam hal ini sebuah rumah tangga. Dari pembagian kerja tersebut tentulah ada pembedaan peran antara perempuan dan laki-laki. Talcott Parsons sebagai pencetus teori ini menempatkan peran perempuan dan laki-laki pada bagian yang berbeda dengan kesepakatan antara keduanya.

Hal ini tercermin dari sebuah keluarga, utamanya sosok perempuan-perempuan yang telah informan wawancara dalam penelitian ini. Pilihannya menjadi seorang perempuan yang memilih beban ganda tidak membuatnya melupakan tanggung jawabnya sebagai perempuan pekerja di Matahari Departement Store GTC, sebagai ibu bagi anak-anaknya, sebagai istri bagi

⁸⁶ Ratna Megawangi. *Op.cit.* Hlm: 70.

suaminya dan juga tanggung terhadap dirinya sendiri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mampu mengetahui bahwa Cara alokasi waktu yang dilakukan oleh informan adalah pada saat ia mendapatkan *shift* pagi ia melakukan pekerjaan rumah tangga yang tidak memerlukan waktu terlalu banyak seperti membuat sarapan, menyapu, menyiapkan keperluan anak serta suaminya sehingga ia juga mampu melakukan pekerjaannya di ranah publik secara tepat waktu dan pada *shift* siang perempuan yang memiliki beban ganda akan memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan pekerjaan domestiknya daripada saat mereka mendapatkan *shift* pagi, pekerjaan yang mereka lakukan seperti menyiapkan sarapan, mengurus perlengkapan anak-anak serta keperluan suaminya, mengantar ke sekolah, mencuci baju, menjemur, memasak untuk makan siang, dan juga mencuci piring. Para perempuan pekerja sebelum dan setelah melakukan pekerjaannya di ranah publik mereka berusaha semaksimal mungkin melakukan pekerjaan dalam ranah domestiknya terlebih dahulu. Alokasi waktu merupakan hal yang sangat penting bagi perempuan yang memiliki beban ganda. Alokasi waktu yang seimbang yang disertai dukungan, pengertian, dan juga hubungan yang baik khususnya dengan suami para perempuan berbeban ganda adalah hal yang harus dimiliki seorang perempuan *double burden* agar mampu menjalankan perannya dengan baik

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut ;

1. Perempuan yang pada awalnya hanya memiliki beban tunggal sebagai perempuan pekerja kemudian berubah menjadi perempuan yang memiliki beban ganda yang berarti ia tidak hanya menjadi perempuan pekerja tapi juga menjadi istri dan ibu akan mengalami perubahan seperti pola pikir yang lebih dewasa dan realistis, perilaku yang lebih disiplin dan bertanggung jawab serta waktu berinteraksi dengan teman kerja yang sedikit berkurang. Dalam perubahannya para informan sangat dipengaruhi oleh nilai perempuan dalam budaya Bugis Makassar yaitu sebagai *Indo Ana*, perempuan sebagai *Pattaro Pappole*, perempuan sebagai *Repo'*

Riatutui Siri'na. Ketiga nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa perempuan dengan segala unsur yang dimilikinya di masa lalu hanya mempunyai kewajiban memelihara anak, menyelenggarakan urusan rumah tangga dan memelihara harkat dan martabat keluarga

2. Cara alokasi waktu yang dilakukan oleh informan adalah pada saat ia mendapatkan *shift* pagi ia melakukan pekerjaan rumah tangga yang tidak memerlukan waktu terlalu banyak sehingga ia juga mampu melakukan pekerjaannya di ranah publik secara tepat waktu dan pada *shift* siang perempuan yang memiliki beban ganda akan memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan pekerjaan domestiknya daripada saat mereka mendapatkan *shift* pagi. Para perempuan pekerja sebelum dan setelah melakukan pekerjaannya di ranah publik mereka berusaha semaksimal mungkin melakukan pekerjaan dalam ranah domestiknya terlebih dahulu. Alokasi waktu yang seimbang yang disertai dukungan, pengertian, dan juga hubungan yang baik khususnya dengan suami para perempuan berbeban ganda adalah hal yang harus dimiliki seorang perempuan *double burden* agar mampu menjalankan perannya dengan baik

B. Implikasi

Implikasi dari temuan penelitian mencakup pada dua hal, yakni implikasi teoritis dan praktis Adapun implikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Implikasi teoritis diharapkan kedepannya penulis ini dapat membantu serta menambah pengetahuan bagi penulis, mahasiswa, maupun masyarakat umum mengenai Beban Ganda pada Perempuan Pekerja di Matahari

Departement Store Mall Tanjung Bunga (GTC) Makassar. Serta dapat memberikan gambaran hidup serta identitas yang ingin ditonjolkan.

2. Implikasi praktis, diharapkan seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh kedepannya dapat memperluas wawasan serta menambah literatur karya ilmiah terutama tentang Peran Ganda pada Perempuan Pekerja di Matahari Departement Store Mall Tanjung Bunga (GTC) Makassar.

C. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, maka penulis ingin mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah perlu mengupayakan adanya kebijakan yang mengarah pada kesempatan pendidikan dan lapangan kerja dengan upaya peningkatan kualitas hidup kaum perempuan.
2. Sebaiknya dalam hubungan rumah tangga khususnya suami dan istri bersikap saling pengertian dan mendukung satu sama lain serta bekerjasama dalam mengatur rumah tangga sekalipun keduanya bekerja untuk mencapai tujuan yang disepakati bersama demi keluarga dan menjadi keluarga Sakinah.
3. Bagi perempuan yang memiliki beban ganda yaitu sebagai perempuan yang melakukan pekerjaan dalam ranah publik dan juga melakukan pekerjaan dalam ranah domestik ia akan melakukan tanggung jawabnya

sebagai istri, ibu dan juga tanggung jawabnya kepada dirinya sendiri, dengan tetap memperhatikan kesehatan dan waktu istirahat yang cukup saat ia sedang berada dalam ranah domestiknya agar ia dapat dengan baik menjalankan tugasnya sebagai perempuan yang memiliki beban ganda

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. 2003. *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmadin. 2013. *Metode Penelitian Sosial*. Makassar: Rayhan Intermedia.
- Andarmoyo, Sulisyo. 2011. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik Kota Makassar. 2014. *Makassar Dalam Angka: Makassar in Figures 2014*. Makassar: Badan Pusat Statistik.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Nasrul. 1998. *Dasar-Dasar Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamid, Pananrangi. 1990. *Pola Pengasuhan Anak Pada Masyarakat Secara Tradisional Daerah Sulawesi Selatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hurlock. 2006. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga

- Ihromi. 1990. *Kajian Wanita dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Iswary, Ery. 2010. *Perempuan Makassar Relasi Gender dalam Folklor*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Marham dan Syahribulan. 2012. *Sosiologi Keluarga*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Megawangi, Ratna. 1999. *Membiarkan Berbeda : Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Rosdakarya.
- Nugroho, Rian. 2012. *Gender dan Strategi Pengaruh Utamanya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pujiwati. 1983. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial.
- Pujosuwarno. 1994. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta : Menara Emas Offset.
- Rauf, Rabihatun. 2008. *Angkatan Kerja Wanita Kasus Tiga Kota di Sulawesi Selatan*. Makassar: Rayhan Intermedia
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Saptari, Ratna. 1997. *Wanita Kerja dan Perubahan Sosial Sebuah Pengantar Studi Wanita*. Jakarta: PT. Anem Kosong Anem
- Senduk. 2004. *Seri Perencana Keuangan Keluarga : Mencari Penghasilan Tambahan*. Jakarta: Alex Media Komputoindo.
- Setiadi, Elly. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Sugishastuti dan Sastriyani. 2007. *Keadilan Kesetaraan Gender (Perspektif Islam)*. Jakarta: Tim Pemberdayaan Wanita.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Suratman. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Todaro. 2000. *Pembangunan Ekonomi Diterjemahkan oleh Haris Munandar*. Jakarta; Bumi Aksara.

Wahid, Sugira 2010. *Manusia Makassar*. Makassar: Pustaka Refleksi.

Waluya, Bagja. 2007. *Sosiologi Menyelami Fenomenas Sosial di Masyarakat*. Bandung : Seria Purna Inves.

Sumber Lain

Akbar, Muhammad. 2013. *Peran dan Tugas Perempuan dalam Keluarga*.
<http://www.belajarbersama.ml/2013/06/peran-dan-tugas-perempuan-dalam-keluarga.html> , diakses 29 April 2016 pukul 23:04 WITA.

Endarto. 2014. *Pengertian dan Unsur Perubahan Sosial Budaya*.
<http://www.ssbelajar.net/2014/01/pengertian-dan-unsur-perubahan-sosial-budaya.html>. Diakses tanggal 14 Februari 2016 pukul 22:14 WITA

Hariyanto. 2012. *Pengertian Perubahan Sosial*.
<http://belajarpsikologi.com/pengertian-perubahan-sosial/>. Diakses pada tanggal 11 Februari 2016 pukul 19:41 WITA.

Hasanuddin. 2014. Peminat SBMPTN UNM Mencapai 44.567 Orang.
<http://www.antarasulsel.com/berita/57146/peminat-sbmptn-unm-mencapai-44557-orang> , diakses 17 Mei 1995 pukul 23:11 WITA

Imron, Ali. 2014. *Nilai dan Norma Sosial*.
<http://aliismyname.blogspot.co.id/2014/08/nilai-dan-norma-sosial.html>, diakses tanggal 2 Mei 2016 pukul 13:08 WITA.

Meta Siagian, Mega. 2014. *Wanita Bekerja di sector pertanian*.
<http://rolinasiagian.blogspot.co.id/> , diakses tanggal 29 April 2016 pukul 23:10 WITA.

Mustadjar, Musdalia. 2011. *Gender dalam Kelurga Bugis*.(Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar).

Nurliah. 2016. *Peran Ganda Perempuan Buruh Tani di Desa Bilalang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa*.(Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar).

Shri, Heddy. *Paradigma, Epistemologi, dan Metode Ilmu Sosial-Budaya*. (Makalah disampaikan dalam pelatihan “Metodologi Penelitian” , diselenggarakan oleh CRCS-UGM di Yogyakarta, 12 Februari 2007-19 Maret 2007).

LA
MPI
RA
N

Lampiran I

Surat Usulan Judul Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANTROPOLOGI
Alamat : Jalan A.P.Pettarani Telepon (0411) 885105

USULAN JUDUL SKRIPSI

A. IDENTITAS MAHASISWA

1. Nama : DYAN PARAMITHA D.
2. Tempat/Tgl Lahir : SIDRAP, 16 MEI 1995
3. Nomor Induk Mahasiswa : 1268042010
4. Program Studi : PENDIDIKAN ANTROPOLOGI

B. JUDUL YANG DIAJUKAN

1. **DOUBLE BURDEN** PADA PEKERJA PEREMPUAN DI MATAHARI
DEPARTEMENT STORE MALL RATU INDAH MAKASSAR
2. ANAK JALANAN (STUDI KASUS LIMA ANAK JALANAN DI MAKASSAR)
3. PERILAKU MEROKOK MAHASISWA (STUDI KASUS LIMA MAHASISWA
FIS UNM)

C. JUDUL YANG DITERIMA

.....
.....
.....



Makassar, November 2015

Yang Mengusulkan

DYAN PARAMITHA D.
NIM. 1268042010

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. H. Amiruddin M.P.
NIP. 1960123198702 1 004

Disetujui Oleh
Penasehat Akademik

ST. JUNAEDA, S.Ag, M.Pd, M.A.
NIP. 19760402 200501 2 001

USULAN PENELITIAN

*DOUBLE BURDEN (BEBAN GANDA) PADA PEREMPUAN PEKERJA DI
MATAHARI DEPARTEMEN STORE MALL RATU INDAH MAKASSAR*


Oleh
DYAN PARAMITHA
NIM 1268042010

Telah memenuhi syarat dan layak untuk diseminarkan

Makassar, 15 Februari 2016

Menyetujui

Pembimbing I


St. Junaida, S.Ag., M.Pd., MA.
NIP. 19760402 200501 2 007

Pembimbing II


Andi Octamaya Tenriawaru, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19821003 200604 2 001

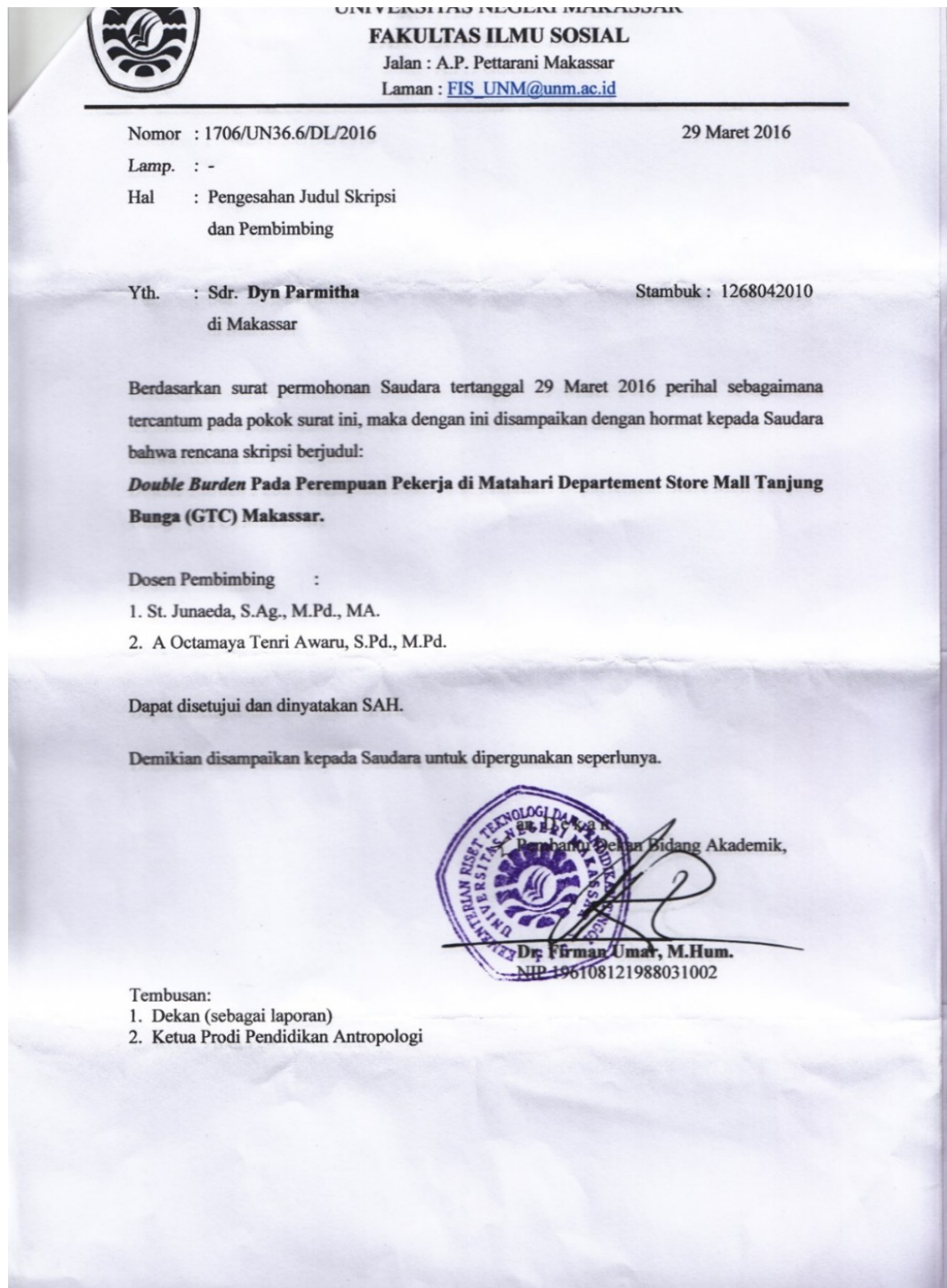


Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Antropologi

Dr. H. Amiruddin, M.Pd.
NIP. 19601231 198702 1 004

Lampiran III

Surat Pengesahan Judul Skripsi Dan Pembimbing



Permintaan Izin Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jalan : A.P. Pettarani Makassar

Laman : FIS_UNM@unm.ac.id

Nomor : 1707/N36.6/PI/2016

29 Maret 2016

Lamp. : -

Hal : Permintaan Izin Melaksanakan
Penelitian

Yth. : **GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Provinsi Sulawesi Selatan

Dimohon dengan hormat kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini, dapat diberikan izin mengadakan penelitian di: **Mtahari Departement Store Mall Tanjung Bunga (GTC) Makassar** dalam rangka penulisan skripsi.

N a m a : **Dyan Paramitha**

S t a m b u k : 1268042010

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Antropologi

Dosen Pembimbing :

1. St. Junaeda, S.Ag., M.Pd., MA.

2. A Octamaya Tenri Awaru, S.Pd., M.Pd.

Masalah yang diteliti :

Double Burden Pada Perempuan Pekerja di Matahari Departement Store Mall Tanjung Bunga (GTC) Makassar.

Atas bantuan dan kerjasama Bapak, kami ucapkan terima kasih.



Dekan Bidang Akademik,

Dr. Firmansyah Umar, M.Hum.
NIP. 196108121988031002

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Prodi Pendidikan Antropologi

Lampiran V

Surat Izin Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah (BKPMMD)

1 2 0 1 6 1 9 1 4 2 3 1 6 3


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

Nomor : 3078/S.01.P/P2T/03/2016
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Pimpinan Matahari Departement Store
Mall Tanjung Bunga Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ilmu Sosial UNM Makassar Nomor : 1707/UN36.6/PL/2016 tanggal 29 Maret 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : DYAN PARAMITHA
Nomor Pokok : 1268042010
Program Studi : Pend. Antropologi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. AP. Pettarani, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" DOUBLE BURDEN PADA PEREMPUAN PEKERJA DI MATAHARI DEPARTEMENT STORE MALL
TANJUNG BUNGA (GTC) MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 April s/d 01 Mei 2016**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 31 Maret 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip. : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Ilmu Sosial UNM Makassar;
2. Perlinggal

SIMAP BKPMMD 31-03-2016

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936

Lampiran VI

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO : 265 /MDS/GTC/EXT/HR/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Nurlina Natsir
Jabatan	: HR & GA Supervisor
Alamat	: Matahari Dept.Store GTC Tanjung Bunga
	: Jl Metro Tanjung Bunga Komplek Mall GTC Lt UG & 1
Telepon	: (0411) 811 - 4244

Menerangkan bahwa,

Nama	: Dyan Paramitha
Nomor Pokok	: 1268042010
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Ilmu Sosial UNM
Alamat	: Jl. A.P Pettarani, Makassar

Adalah **BENAR** telah melakukan penelitian di perusahaan kami **PT. Matahari Dept. Store Tbk, GTC Tanjung Bunga** pada tanggal **01 April – 01 Mei 2016**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 25 Mei 2016
Hormat kami,


 PT. Matahari Dept. Store. Tbk
PERSONALIA
 MDS GTC TANJUNG BUNGA (37)
NURLINA NATSIR
 HR&GA Supervisor

PT Matahari Department Store Tbk
 Gedung Citra Graha Lt. 10, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan, Indonesia
Kantor Pusat Operasional :
 Menara Matahari Lt. 15 Jl. Boulevard Palem Raya No. 7, Lippo Karawaci 1200 – Tangerang 15811, Indonesia
Kantor Cabang :
 Jl. Metro Tanjung Bunga Lt. UG & 1 Komp Mall GTC Makassar, Sul-sel. Telp: 0411- 8114106. Fax: 0411 – 8114105

LAMPIRAN INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

(Peran Ganda Pada Perempuan Pekerja Di Matahari Departement Store Mall Tanjung Bunga Makassar)

A. Syarat informan adalah perempuan bekerja di Matahari Departement Store Mall Tanjung Bunga (GTC) Makassar minimal 2 tahun belum menikah kemudian menikah dan masih bekerja di Matahari Departement Store Mall Tanjung Bunga (GTC) Makassar.

B. Responden/Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Jumlah anak :

C. Perilaku dan nilai-nilai perempuan yang memiliki beban tunggal (bekerja di ranah publik) dan kemudian berubah menjadi perempuan yang memiliki beban ganda (bekerja di ranah publik dan ranah domestik)

1. Berapa lama anda bekerja di Matahari Departement Store?
2. Mengapa anda ingin bekerja di Matahari Departement Store?
3. Apakah saat awal anda bekerja di Matahari anda belum berkeluarga?
4. Apakah anda telah berkeluarga sekarang ?
5. Apakah terdapat perubahan yang terjadi saat anda bekerja namun belum berkeluarga kemudian bekerja dan telah berkeluarga?

6. Bagaimana tanggapan suami dan anak anda tentang pekerjaan anda di Matahari Departement store?

7. Berapa jarak rumah anda dengan tempat kerja di Matahari Departement Store ?

D. Pembagian alokasi waktu bekerja sebagai karyawan di Matahari Departement Store dengan pekerjaan di rumah tangga.

1. Jam berapa anda biasanya berangkat bekerja di Matahari Department Store?

2. Sebelum anda berangkat ke di Matahari Department Store, apakah anda mengerjakan pekerjaan rumah tangga?

3. Pekerjaan apa yang anda kerjakan?

4. Jam berapa anda kembali pulang ke rumah ?

5. Kalau anda sedang bekerja di di Matahari Department Store, siapa yang mengurus suami dan menjaga anak-anak anda?

6. Bagaimana cara anda mendidik anak-anak jika waktu ibu terbagi dengan bekerja sebagai karyawan di di Matahari Department Store ?

7. Bagaimana cara anda dapat membagi waktu anda antara pekerjaan di Matahari dengan pekerjaan di rumah tangga anda?

8. Bagaimana dengan urusan rumah tangga di rumah anda saat ada melakukan pekerjaan di Matahari Departement store?

9. Apakah pernah terdapat konflik dalam keluarga mengenai pekerjaan anda di Matahari Departemnt store?

10. Apakah suami anda membantu dalam mengurus anak ?

11. Apakah suami anda mendukung anda bekerja sebagai karyawan di Matahari Department Store ?
12. Para perempuan secara otomatis mempunyai peran ganda, sebagai ibu rumah tangga dan ibu pekerja. Apakah hal tersebut menjadi beban tersendiri bagi anda ?
13. Apakah suami anda sering membantu dalam pekerjaan rumah tangga ?
14. Pekerjaan apa yang sering dikerjakan suami di rumah ?
15. Apa mata pencaharian suami anda ?
16. Bagaimana dukungan suami anda terhadap anda yang ikut bekerja sebagai karyawan di Matahari Department Store ?

Lampiran VIII

Tata Tertib Perusahaan PT. Matahari Department Store Mall Tanjung Bunga (GTC) Makassar.

Perusahaan membuat peraturan merupakan salah satu bentuk komunikasi kepada seluruh karyawan agar memiliki tanggung jawab dalam pekerjaan. Peraturan dibuat untuk mengarahkan visi dan misi perusahaan. Oleh karena itu, di bawah ini adalah daftar peraturan yang diberlakukan untuk seluruh

karyawan:

a. Peraturan umum

1. Setiap karyawan diwajibkan untuk menjaga serta memelihara keamanan seluruh harta benda milik perusahaan.
2. Setiap karyawan harus bersikap sopan di dalam perusahaan dan patuh kepada peraturan atau petunjuk yang ada di perusahaan.
3. Setiap karyawan dilarang untuk menggunakan fasilitas perusahaan untuk kepentingan pribadi, baik di dalam jam kerjamaupun di luar jam kerja.
4. Setiap karyawan wajib mengisi daftar hadir/ *time attendance* yang disediakan pada saat masuk dan pulang.
5. Setiap karyawan dilarang melakukan keonaran dan berkelahi di lingkungan perusahaan.
6. Setiap karyawan dilarang keras membawa benda-benda yang dapat membahayakan jiwa manusia, seperti senjata api, senjata tajam, bahan peledak dan sejenisnya.

7. Setiap karyawan dilarang melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma kesusilaan, norma kepatuhan, dan norma sosial lainnya.
 8. Bentuk disiplin
 9. Denda akan dibebankan kepada karyawan yang terlambat kerja dari jam operasional yang telah ditetapkan.
 10. Karyawan masuk setengah hari (waktu kerja minimal empat jam dalam sehari), maka tidak akan memperoleh uang makan atau insentif.
 11. Perusahaan dapat memberikan surat peringatan tertulis kepada setiap karyawan yang melakukan pelanggaran tata tertib kerja perusahaan.
 12. Kepada karyawan yang melakukan pelanggaran tata tertib perusahaan akan diberikan Surat Peringatan I, Surat Peringatan II, dan Surat Pengertian III.
 13. Masing-masing Surat Peringatan memiliki masa berlaku selama enam bulan dan apabila ternyata karyawan tersebut masih melakukan pelanggaran maka perusahaan dapat melakukan pemutusan hubungan kerja bila dalam waktu enam bulan telah diberikan Surat Pengertian III.
- b. Hari libur, cuti dan, izin
1. Hari libur resmi adalah hari libur yang ditetapkan oleh pemerintah setiap tahun (Pengecualian untuk karyawan eksternal disesuaikan dengan libur pengganti)
 2. Cuti

a. Cuti tahunan dengan mendapat gaji adalah dua belas hari kerja termasuk cuti bersama yang ditetapkan oleh pemerintah, setelah melewati masa percobaan selama tiga bulan.

b. Cuti tahunan diambil dalam periode satu tahun sejak diterima kerja. Bila tidak diambil dalam periode tersebut, cuti tahunan dinyatakan hangus.

c. Cuti bersalin dengan waktu tiga bulan dengan mendapat gaji.

d. Cuti diajukan minimal seminggu sebelum hari pengambilan cuti.

3. Izin meninggalkan karyawan dengan gaji penuh. Karyawan dapat diberi izin meninggalkan dengan kondisi dan waktu:

a. Pernikahan karyawan yang sah: tiga hari.

b. Pernikahan anak sah karyawan: dua hari.

c. Pengkhitanan anak laki-laki sah karyawan: dua hari.

d. Pembaptisan anak sah karyawan: dua hari.

e. Istri sah karyawan bersalin/keguguran: dua hari.

f. Kematian anggota keluarga (orang tua/ mertua, adik/ kakak kandung, suami/istri, dan anak sah/ menantu karyawan): dua hari. (apabila terjadi di luar kota dengan jarak lebih dari 300km, maka izin tersebut di atas mendapat tambahan sebanyak-banyaknya dua hari).

g. Kematian anggota keluarga dalam serumah: satu hari.

Berikut ini adalah perincian peraturan yang diberlakukan untuk karyawan internal (staf) PT. Departement Store GTC:

a. Staf baru dalam masa percobaan (*probation*) tiga bulan bila tidak sesuai dengan harapan performa kinerja yang diinginkan. Maka,

perpanjangan atau pemutusan menjadi karyawan tetap akan dipertimbangkan kembali oleh HRD dan kepala departemen (*supervisor*).

- b. Setiap staf yang terlambat hadir akan dikenakan denda Rp 3.000 perjam.
 - c. Setiap staf wajib mengikuti pelatihan yang diadakan oleh perusahaan.
 - d. Pengunduran diri diajukan staf sebulan sebelum masa hubungan kerja diputuskan.
 - e. Insentif akan diberikan kepada staf ada beberapa bentuk:
 - f. Insentif kerajinan kehadiran ,staf yang dalam sebulan penuh (26 hari per bulan) tidak mengambil jatah cuti atau izin akan diberikan insentif sebesar Rp 100.000,00 bersamaan dengan waktu pembagian gaji.
1. Insentif masa kerja staf (THR):
 - a. Masa kerja lebih dari enam tahun diberikan insentif sebesar satu setengah kali dari gaji pokok.
 - b. Masa kerja kurang dari enam tahun akan diberikan insentif sebesar satu kali gaji pokok.
 - c. Setiap staf yang tidak memberikan informasi/ berita ketidakhadiran tidak akan memperoleh tunjangan uang makan selama tidak bekerja.
 - d. Cuti diajukan kepada *Human Resource Manager* dan disetujui oleh kepala departemen karyawan minimal seminggu sebelum hari pengambilan cuti.
 - e. Lembur tidak diberlakukan untuk karyawan internal dengan penambahan kompensasi.

Berikut adalah daftar peraturan untuk karyawan eksternal (*Sales Promotion*)

PT. Matahari Departement Store GTC:

- a. Masa latihan/ *training*/ percobaan bagi mitra usaha/ agen baru (*Sales Promotion/SP*) berlangsung selama tiga bulan sejak tanggal ditugaskan. Bilamana yang bersangkutan dinilai belum memenuhi standar perusahaan, maka kepada yang bersangkutan dapat diberikan perpanjangan masa pelatihan usaha/ *training*/ percobaan selama satu bulan lagi. Dan bersedia ditempatkan di *boutique/ counter/ department store* mana saja.
- b. Apabila dalam masa pelatihan usaha/ *training*/ percobaan ternyata tidak dinilai memenuhi standar perusahaan maka mitra usaha/ agen (*Sales Promotion*) yang bersangkutan dapat diberhentikan dari masa pelatihan usaha/ *training*/ percobaan.
- c. Apabila dalam masa pelatihan usaha/ *training* percobaan ternyata yang bersangkutan mengundurkan diri atas keinginannya sendiri atau tidak melaksanakan tugas tanpa pemberitahuan/ tidak melapor maka akan dikenakan biaya administrasi Rp 200.000.
- d. Apabila mitra usaha/ agen (*Sales Promotion*) yang bersangkutan terbukti melakukan sesuatu hal yang tidak jujur melaksanakan tugasnya, yang bersangkutan bersedia mengundurkan diri/ dikeluarkan dari perusahaan tanpa menuntut sesuatu apapun.
- e. Apabila situasi toko/ *counter* ramai pengunjung maka mitra usaha/ agen (*Sales Promotion*) wajib untuk lembur menjaga toko/ *counter* untuk

melayani konsumen dengan baik. Dan bilamana rekan usaha absen (berhalangan hadir) maka yang bersangkutan wajib untuk tetap lembur melaksanakan tugas di *counter* dengan mendapatkan kompensasi sesuai yang ditentukan perusahaan.

f. Bertanggung jawab menjaga kualitas produk toko/ *counter* yang ditempati, menjaga serta mempertahankan nama baik perusahaan dalam menjalankan segala hal yang berkaitan dengan tugas meliputi:

1. Tata tertib, absensi, tingkah laku, *customer service*, penulisan bon penjualan, lembur, meng-*input* penjualan ke komputer.
2. Selalu menjaga penampilan, kerapihan dan kebersihan badan (BB).
3. Memberikan data-data yang diberikan demi kelancaran mekanisme usaha dalam pencapaian penjualan yang ditargetkan oleh perusahaan serta tanggung jawab atas kebenaran laporan *stock* yang dibuat dan menyerahkan kepada *stocker/ supplier* masing-masing tepat pada waktu yang ditentukan oleh perusahaan.
4. Menjaga dan merawat barang-barang inventaris perusahaan berupa: barang dagangan, *display*, alat tulis, dan perlengkapan lainnya.
5. Wajib menghadiri rapat setiap bulan tepat pada waktunya, sesuai dengan jam, hari, tanggal dan surat konsolidasi yang telah ditentukan.
6. Memberikan laporan yang dapat dipertanggungjawabkan jika berhalangan hadir dalam tugas sebelum pukul 09.30WIB.

7. Komisi dan uang hadir dikeluarkan setiap awal dan pertengahan bulan berjalan.
8. Pengambilan masa cuti setelah satu tahun masa kemitraan sebanyak 12 hari terhitung tiga hari setelah Hari Raya dan harus diajukan satu bulan sebelumnya secara tertulis (kecuali hal-hal yang mendesak).
9. Pengunduran diri diajukan satu bulan sebelumnya. Bila tidak mengikuti prosedur tersebut, maka akan dikenakan sanksi berikut: uang hadir dan komisi akan dihapuskan/ tidak dapat diberikan.

Lampiran IX

DAFTAR GAJI KARYAWAN MATAHARI GTC MAKASSAR

PEKERJAAN	GAJI
Supervisor HRD	Rp. 4.000.000
HRD dan GA Staff	Rp. 4.000.000
Senior Staff / Senior Clerk	Rp. 4.000.000
Area Supervisor Management	Rp. 4.000.000
Visual Merchandising Supervisor	Rp. 4.000.000
Promotion Supervisor Marketing	Rp. 4.000.000
Store Supervisor Marketing	Rp. 4.000.000
Sales Promotion Boy/Girl	Rp. 2.750.000
Kasir	Rp. 2.750.000
Visual Merchandising	Rp. 1.500.000
Cleaning Service	Rp. 1.500.000

Keterangan = Gaji yang tertera di atas, tidak termasuk bonus, tunjangan dan sebagainya

Lampiran X

Syarat-Syarat Perekrutan Pegawai**Matahari Departement Store GTC Makassar****A. Store Operation**

1. Store Supervisor

- a. Pria / Wanita, maksimal 28 tahun
- b. Sarjana Minimum dalam setiap disiplin dari Universitas terkemuka ,
IPK $\geq 2,75$. (Gelar Diploma dengan pengalaman pekerjaan) .
- c. Pengalaman dalam penjualan / pemasaran / berinteraksi dengan pelanggan
- d. Analitis dan potensi kepemimpinan yang kuat
- e. Baik dalam bahasa Inggris dan komputer
- f. Tidak buta warna , dan bersedia bekerja *shift*

2. HR dan GA Supervisor

- a. Pria / Wanita, maksimal 28 tahun
- b. Tinggi: Pria minimal 168 cm , Wanita minimal 158 cm , dengan berat badan proporsional
- c. Sarjana Minimum Hukum / Psikologi / Manajemen Sumber Daya Manusia dari Universitas terkemuka , IPK $\geq 2,75$.
- d. Pengalaman di bidang yang sama
- e. Analitis dan potensi kepemimpinan yang kuat
- f. Baik dalam bahasa Inggris dan melek komputer
- g. Tidak buta warna , dan bersedia bekerja *shif*

3. Visual Merchandising Supervisor

- a. Pria / Wanita, maksimal 28 tahun
- b. Tinggi: Pria minimal 168 cm , Wanita minimal 158 cm , dengan berat badan proporsional

- c. Sarjana Minimum Arsitektur / Desain Interior / Desain Grafis / Desain Komunikasi Visual dari Universitas terkemuka , $IPK \geq 2,75$.
- d. Mahir dalam 3D Max , Photoshop , Corel Draw , Illustrator , Mac , freehand
- e. Pengalaman di bidang yang sama
- f. Kuat & potensi kepemimpinan , baik dalam bahasa Inggris dan komputer.
- g. Tidak buta warna , dan bersedia bekerja *shift*.

B. Pramuniaga/Kasir/Teknisi

- a. Pria atau Wanita
- b. Usia 18-23 tahun
- c. Pendidikan minimal SMK / SMA sederajat (1,2,3,4)
- d. SMK jurusan Akuntansi (2)
- e. STM jurusan Teknik Mesin (4)
- f. Tinggi badan Pria minimal 168 cm , wanita 158 cm
- g. Tidak buta warna dan bersedia kerja *shift*

Lampiran XI

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Mall GTC Makassar

(Sumber: Google , diakases tanggal 7 April 2016)



Matahari Departement Store Mall Tanjung Bunga (GTC) Makassar

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, diambil tanggal 25 Mei 2016. Gambar diambil oleh: Dyan Paramitha).



Matahari Departement Store Mall Tanjung Bunga (GTC) Makassar
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, diambil tanggal 25 Mei 2016. Gambar diambil oleh: Dyan Paramitha).



Wawancara dengan Ibu Iin
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, diambil tanggal 19 April 2016. Gambar diambil oleh: Resty Rahayu).



Wawancara dengan Ibu Sri

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, diambil tanggal 19 April 2016. Gambar diambil oleh: Resty Rahayu).



Wawancara dengan Ibu Risnawati

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, diambil tanggal 5 April 2016. Gambar diambil oleh: Resty Rahayu).



Wawancara dengan Ibu Kasmianti

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, diambil tanggal 5 April 2016. Gambar diambil oleh: Resty Rahayu).



Wawancara dengan Ibu Marni

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, diambil tanggal 5 April 2016. Gambar diambil oleh: Resty Rahayu).



Salah Satu Informan sedang melakukan tugasnya di ranah publik.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, diambil tanggal 25 Mei 2016. Gambar diambil oleh: Dyan Paramitha).



Salah Satu Informan sedang melakukan tugasnya di ranah publik.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, diambil tanggal 25 Mei 2016. Gambar diambil oleh: Dyan Paramitha).

RIWAYAT HIDUP

DYAN PARAMITHA, Lahir di Sidrap pada tanggal 16 Mei 1995. Anak pertama



dari empat bersaudara dari pasangan Darman Manda dengan Neny Damayanti. Penulis mulai menjejak dunia pendidikan pada Sekolah Dasar (SD) Inpres Laikang di kota Makassar pada tahun 2000 dan selesai pada tahun 2006. Tahun 2006 penulis

mulai memasuki jenjang pendidikan pertama di SMPN 16 Makassar dan selesai pada tahun 2009. Setelah lulus dari SLTP, penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 15 Makassar dan dinyatakan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama, penulis kemudian melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi di Universitas Negeri Makassar (UNM) dengan program studi Pendidikan Antropologi (S1) melalui ujian
jalur
Mandiri.